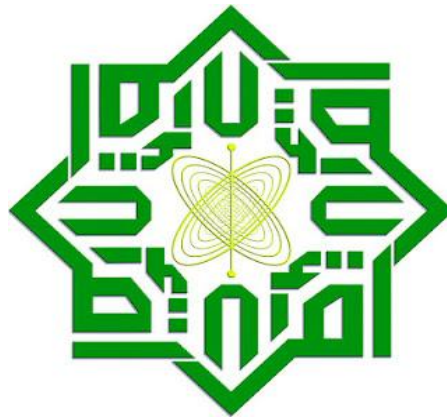


SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANGGARAN PRODUKSI

PT. ADI MULYA AGRO LESTARI TALUK KUANTAN

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral Komprehensive
Serjana Lengkap Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau*



OLEH :

HEYDI DYANA
NIM : 10673004977

PROGRAM S1

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

2012

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANGGARAN PRODUKSI

PT.ADI MULYA AGRO LESTARI TALUK KUANTAN

Oleh: Heydi Dyana

Penelitian ini dilakukan pada PT. Adi Mulya Agro Lestari yang berlangsung pada bulan Mei 2011. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi pada PT. Adi Mulya Agro Lestari. Pengukuran faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi menggunakan instrumen kuesioner. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda metode enter. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor yang mempengaruhi anggaran produksi, yaitu anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, modal kerja dan fasilitas gudang. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi secara bersama-sama (simultan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, instrument yang digunakan dalam penelitian ini handal dan valid melalui pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan Pearson Correlaition dan Cronbach Alpha. Kedua, distribusi rata-rata jawaban responden adalah normal dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik P-P Plot of Regression Standardized Residual. Ketiga secara parsial variabel modal kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap anggaran produksi, sedangkan variabel anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin dan fasilitas gudang dinyatakan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap anggaran produksi. Keempat secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi dengan p value (sig) $0,000 < 0,05$. Kelima, variabel modal kerja mempunyai pengaruh dominan terhadap anggaran produksi dengan nilai koefisien korelasi parsial 0,915 (91,5%).

Kata Kunci: Anggaran Penjualan, Stabilitas Bahan Baku, Jumlah Tenaga Kerja, Kapasitas Mesin, Modal Kerja, Fasilitas Gudang dan Anggaran Produksi.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul” Faktor-faktor yang Mempengaruhi Anggaran Produksi pada PT. Adi Mulya Agro Lestari Taluk Kuantan”. Penulisan skripsi ini meruakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan Ilmu Sosial di UIN SUSKA Riau.

Dalam penulisan skripsi ini banyak mendapat motivasi dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ayahanda Drs.H.Firman Edi Nst dan Ibunda Hj.Kasfaini yang melahirkan, membesarkan serta mendidik penulis yang jasanya tak terbalaskan.
2. Kakak-kakakku Fitri Yani S. Pd.I, Delvi Irawaty S. IP, Nuzul Farida A.Md. Keb Dan adikku Muzdalifah dan Fauzan Azima.
3. Suamiku tercinta Mazlan S. HI yang selama ini memberiku semangat dan motivasi kepada penulis selama penulisan Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Dr. Mahendra, SP, M, Ec selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA Riau.
6. Bapak Nasrullah Djamil, SE, M.Si, selaku ketua jurusan akuntansi yang banyak membantu kelancaran dalam proses penulisan.

7. Ibu Hj Elisanovi, SE, MM, Ak, selaku pembimbing I yang telah membantu dan memberikan arahan serta bimbingan hingga selesainya penulisan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak Nasrullah Djamal, SE, M.Si, selaku pembimbing II yang telah membantu dan memberikan arahan serta bimbingan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
9. Bapak Alchudri, MM, CPA, selaku Penasehat Akademis yang telah banyak memberikan bantuan dan nasehat selama perkuliahan.
10. Bapak dan ibu dosen yang telah banyak memberikan ilmunya selama perkuliahan.
11. Bapak dan ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini yang telah berkenan mengisi kuesioner.
12. Sahabat-sahabatku seperjuangan Siti Arbaiyah, Fauziah Eriyanti, yang membantu dalam penulisan skripsi ini dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikannya.

Sebagai hamba Tuhan yang memiliki keterbatasan, penulis menyadari apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan atau kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT meridhoi apa yang telah dicapai dan membawa berkah serta manfaat bagi kita semua. Amin.

Pekanbaru, 9 Jumadil Akhir 1432 H
01 Mei 2012 M

HEYDI DYANA

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR GAMBAR	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Penulisan	9

BAB II TELAAH PUSTAKA

A. Pengertian Anggaran Produksi	11
B. Tujuan Penyusunan Anggaran Produksi	13
1. Tujuan	13
2. Penyusunan Anggaran Produksi	13
3. Menyusun Anggaran Produksi	15
C. Fungsi Anggaran Produksi	16
D. Manfaat dan Kegunaan Anggaran Produksi	17

E. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penyusunan	
AnggaranProduksi.....	20
F. Anggaran Penjualan.....	23
G. Bahan Baku.....	24
H. Tenaga Kerja.....	27
I. Mesin dan Peralatan Pabrik.....	28
J. Modal Kerja.....	31
K. Gudang.....	32
L. Hipotesis	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	36
B. Populasi dan Sampel.....	36
C. Jenis dan Sumber DataSampel.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel.....	37
1. Variabel Penelitian.....	37
2. Operasional Variabel.....	38
F. Perumusan Model Penelitian.....	40
G. Analisis Data.....	41
1. Uji Kualitas Data.....	42
a. Validitas.....	42
b. Reabilitas.....	42
2. Uji Normalitas Data.....	43
3. Uji Asumsi Klasik.....	43
a. Multikolinearitas.....	43
b. Autokorelasi.....	44
c. Heteroskedastisitas.....	45
4. Uji Hipotesis.....	45

a. Uji Parsial (Uji t)	45
b. Uji Simultan (Uji F)	46
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif	48
B. Pengujian Kualitas Data	51
1. Uji Validitas	52
2. Uji Reabilitas	57
C. Pengujian Normalitas Data	59
D. Pengujian Asumsi Klasik	60
1. Multikolinearitas	60
2. Autokorelasi	61
3. Heteroskedastisitas	62
E. Penentuan Model Penelitian	63
F. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan	65
1. Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji t)	66
2. Pengujian Variabel Secara Simultan (Uji F)	70
3. Koefisien Determinasi (R^2)	71
G. Pembahasan	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	76
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Anggaran dan Realisasi Produksi CPO pada PT. Adi Mulya Agro Lestari.....	5
Tabel I.2 Anggaran dan Realisasi Produksi PK pada PT. Adi Mulya Agro Lestari.....	6
Tabel V.1 Data Demografi Responden.....	48
Tabel V.2 Statistik Deskriptif.....	49
Tabel V.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Anggaran Penjualan (X1).....	53
Tabel V.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Anggaran Bahan Baku (X2).....	54
Tabel V.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Jumlah Tenaga Kerja (X3).....	54
Tabel V.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Kapasitas Mesin (X4).....	55
Tabel V.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Modal Kerja (X5).....	56
Tabel V.8 Hasil Uji Validitas Instrumen Gudang (X6).....	56
Tabel V.9 Hasil Uji Validitas Instrumen Anggaran Produksi (Y).....	57
Tabel V.10 Hasil Uji Reliabilitas.....	58

Tabel V.11	Hasil Uji Multikolinearitas	60
Tabel V.12	Hasil Uji Autokorelasi.....	61
Tabel V.13	Hasil Regresi dengan Metode Enter.....	63
Tabel V.14	Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	66
Tabel V.15	Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	70
Tabel V.16	Hasil koefisien Determinasi (R^2).....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian yang berkembang pesat, mengakibatkan semakin banyak berkembangnya badan-badan usaha, baik usaha industri, usaha dagang, maupun usaha jasa. Pada umumnya setiap perusahaan yang didirikan mempunyai tujuan tertentu, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Salah satu tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal.

Dalam usaha mencapai tujuan tersebut, diperlukan manajemen yang baik dan handal serta memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang menguntungkan yang mampu menjamin kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Namun dalam menjalankan aktifitasnya tidak jarang perusahaan menghadapi hambatan dan permasalahan dan mereka juga harus mempertahankan eksistensinya dalam beroperasi, sehingga mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat. Untuk itu pihak manajemen harus bisa menganalisa faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi jalannya perusahaan tersebut.

Agar pihak manajemen mudah dalam memprediksi kondisi perusahaan dimasa mendatang, maka perusahaan harus membuat perencanaan yang matang. Karena perencanaan adalah dasar manajemen dalam usaha merumuskan tindakan dari hasil yang diperoleh. Adapun kegiatan dari perencanaan ini meliputi apa yang

harus dilaksanakan, bagaimana melaksanakannya dan kapan dilaksanakannya agar perusahaan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Keberhasilan perusahaan sangat ditentukan oleh kombinasi faktor-faktor produksi yang penerapannya lebih efisien. Dalam hal ini peran manajemen produksi untuk dapat melakukan perencanaan dan pengawasan pada setiap bagian produksi sangatlah penting. Supaya memperoleh hasil yang optimal dan dapat mengatasi semua permasalahannya yang timbul dalam proses produksi.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang tidak dapat berdiri sendiri, ada hubungannya dengan faktor-faktor lain, yaitu: modal, peralatan dan mesin-mesin produksi. Mesin-mesin tersebut juga tidak dapat bekerja secara efisien bila tidak ada tenaga kerja yang ikut serta dalam proses produksi, begitu juga dengan skill atau kemampuan untuk mengatur dan mengolah organisasi, termasuk didalamnya perencanaan dan pengawasan faktor produksi tersebut.

Dalam perencanaan dan pengawasan anggaran, pihak manajemen harus memperhatikan dan menyelidiki semua faktor-faktor yang dapat mempengaruhi anggaran tersebut dan membuat analisa yang teliti berdasarkan kenyataan yang ada. Supaya anggaran yang dibuat dapat memberikan informasi yang terperinci atas kegiatan perusahaan.

Anggaran merupakan suatu pernyataan tertulis, yang dirumuskan dalam bentuk angka-angka dimana mencerminkan kebijaksanaan, sasaran dan tujuan yang telah digariskan oleh perusahaan. Salah satu anggaran dalam perusahaan adalah anggaran produksi

Anggaran produksi merupakan suatu perencanaan serta terperinci mengenai jumlah unit produk yang akan diproduksi selama periode yang akan datang, yang didalamnya mencakup rencana mengenai jenis (kualitas), jumlah (kuantitas), waktu (kapan) produksi akan dilakukan (**Christina,et, al, 2002:60**).

Setiap perusahaan yang melakukan kegiatan produksi, anggaran produksi memang peranan yang sangat penting, Karena tanpa adanya peranan maka perusahaan tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Anggaran tidak hanya digunakan sebagai alat perencanaan, tetapi juga digunakan sebagai alat pengawasan dan tolak ukur prestasi kerja karyawan dari tingkat manajemen terendah hingga pada tingkat manajemen tertinggi.

Dengan demikian, anggaran produksi merupakan alat ukur dan pengawasan proses produksi yang sangat efektif dan tidak dapat diabaikan agar tercapai tujuan perusahaan. Mengingat produksi itu merupakan suatu proses tersebut akan berpengaruh pada hasil produksi yang dicapai. Bila produksi dilakukan secara baik, maka hasil yang akan dicapai akan sesuai dengan rencana semula. Untuk itu, dalam menyusun anggaran produksi harus dipertimbangkan secara cermat dan bijak beberapa faktor yang mempengaruhinya, agar proses produksi dapat berjalan sesuai rencana dan produksi benar-benar mencapai sasaran.

Menurut **Christina, et, al, (2002:60)** beberapa faktor yang mempengaruhi anggaran produksi yaitu rencana penjualan yang tertuang dalam anggaran penjualan, kapasitas mesin dan peralatan pabrik, tenaga kerja yang dimiliki yang

terkait dengan kualitas maupun kuantitasnya, stabilitas bahan baku, modal kerja yang dimiliki dan fasilitas gudang.

Penyusunan anggaran produksi ditentukan oleh kebijakan pimpinan perusahaan dalam menetapkan pola produksi selama periode yang akan datang. Pola produksi yang dimaksud adalah perkembangan jumlah unit yang akan diproduksi dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang untuk menghadapi pola penjualan.

Dengan demikian, agar proses produksi dapat dilakukan dengan baik maka perlu disusun anggaran produksi yang baik pula sebagai alat ukur dan pengendalian proses produksi dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

PT. Adi Mulya Agro Lestari Taluk Kuantan merupakan salah satu perusahaan yang beroperasi di Kabupaten kuantan singingi (kecamatan singingi hilir), dimana perusahaan ini bergerak dibidang Perkebunan dan pengolahan kelapa sawit yang hasil akhirnya berupa minyak sawit atau Crade Palm Oil(CPO) dan inti sawit atau Palm Kernel(PK).

Perusahaan ini melakukan proses produksi secara terus menerus, karena sifat kelapa sawit yang tidak bisa ditimbun. PT. Adi Mulya Agro Lestari memiliki perkebunan kelapa sawit ± 6.679,279 Hektar yang terbagi atas kebun inti, kebun plasma dan KKPA, sehingga dalam hal ketersediaan bahan baku perusahaan tidak mengalami kesulitan. Disamping itu, perusahaan juga mendapatkan bahan baku atau Tandan Buah Segar (TBS) dari perkebunan rakyat atau kebun milik masyarakat pribadi. PT. Adi Mulya Argo Lestari hanya akan mengolah kelapa

sawit yang masih segar atau TBS untuk menjaga kualitas hasil produksinya. Dengan kapasitas mesin 30 ton perjam, dalam satu bulan perusahaan mampu mengolah TBS hingga 16.379 ton lebih. Persentase hasil produksi terhadap TBS adalah 20% atau lima banding satu untuk CPO dan 3% untuk PK. Dengan demikian, jika dalam satu bulan perusahaan mengolah TBS sebanyak 16.379 ton maka hasil produksi CPO akan mencapai ± 3.737 ton dan hasil produksi PK akan mencapai ± 747 ton setiap bulannya.

Dari kegiatan produksi PT. Adi Mulya Agro Lestari Sukamaju selama lima tahun terakhir, dapat diketahui bahwa selama ini realisasi produksi CPO belum pernah mencapai bahkan melebihi anggaran produksi yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelas, dapat di lihat anggaran serta realisasi produksi CPO PT. Adi Mulya Agro Lestari selama lima tahun terakhir pada tabel I.1.

Tabel I.1: Anggaran dan Reallisasi Produksi CPO pada PT. Adi Mulya Agro Lestari Taluk Kuantan.

TAHUN	ANGGARAN PRODUKSI (TON)	REALISASI PRODUKSI (TON)	PERSENTASE (%)
2007	38.000	35.404	93,17
2008	42.000	40.062	95,38
2009	45.000	40.170	89,27
2010	44.000	39.193	89,07
2011	45.000	44.849	99,66

Sumber:PT Adi Mulya Argo Lestari Taluk Kuantan 2012

Data diatas menjelaskan bahwa selama lima tahun terakhir realisasi produksi CPO PT. Adi Mulya Agro Lestari tidak pernah mencapai target yang

telah ditetapkan. Pada tahun 2007 anggaran produksinya adalah sebanyak 38.000 ton dan terealisasi 35.404 ton atau sebesar 93.17%, tahun 2008 dianggarkan sebanyak 42.000 ton dan terealisasi 40.062 ton atau 95,38%, tahun 2007 dianggarkan sebanyak 45.000 ton dan hanya terealisasi 40.170 ton atau sebesar 89,27%, sedangkan pada tahun 2010 anggaran produksinya adalah sebanyak 44.000 ton namun realisasi hanya 39.193 ton atau 87,07% dan pada tahun 2011 dianggarkan sebanyak 45.000 ton dan realisasi adalah 44.849 ton atau 99,66%. Sedangkan untuk produksi PK selama lima tahun terakhir, PT. Adi Mulya Agro Lestari juga belum pernah mencapai atau melebihi anggaran produksi yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelas, dapat dilihat anggaran serta realisasi produksi PK PT. Adi Mulya Agro Lestari selama lima tahun terakhir pada tabel I.2.

Tabel I.2: Anggaran dan Realisasi Produksi PK Pada PT. Adi Mulya Agro Lestari Taluk Kuantan

TAHUN	ANGGARAN PRODUKSI (TON)	REALISASI PRODUKSI (TON)	PERSENTASE (%)
2007	6.700	6.645	99,18
2008	7.500	7.494	99,92
2009	8.300	8.122	97,86
2010	8.500	8.156	95,95
2011	9.500	8.960	94,32

Sumber: PT. Adi Mulya Agro Lestari Taluk Kuantan 2012

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa lima tahun terakhir, realisasi produksi PK PT. Adi Mulya Agro Lestari tidak pernah mencapai target yang telah ditetapkan. Pada tahun 2007 anggaran produksinya adalah sebanyak 6.700 ton

dan realisasi 6.645 ton atau sebesar 99,18% tahun 2008 dianggarkan sebanyak 7.500 ton terealisasi 7,494 ton atau 99,92%, tahun 2009 dianggarkan sebanyak 8.300 ton dan hanya terealisasi 8.122 ton atau 97,86 % sedangkan pada tahun 2010 anggaran produksinya adalah sebanyak 8.500 ton namun realisasikan hanya 8.156 ton atau 99,95%, dan pada tahun 2011 dianggarkan sebanyak 9.500 ton dan realisasinya adalah 8.960 ton atau 94,32%.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa selama ini PT. Adi Mulya Agro Lestari belum pernah mencapai target produksi sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, hal ini perlu menjadi koreksi bagi pihak manajemen untuk mencapai apa penyebabnya dari tidak tercapai anggaran produksi selama ini dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Anggaran Produksi Pada PT. Adi Mulya Agro Lestari Taluk Kuantan**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas , maka penulis merumuskan permasalahan apakah faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyusunan anggaran produksi, yaitu:

1. Apakah anggaran penjualan berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Adi Mulya Agro Lestari?

2. Apakah stabilitas bahan baku berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT . Adi Mulya Agro Lestari?
3. Apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi Pada PT. Adi Mulya Agro Lestari?
4. Apakah kapasitas mesin berpengaruh terhadap anggaran produksi pada PT. Adi Mulya Agro Lestari?
5. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap anggaran pada PT. Adi Mulya Agro Lestari?
6. Apakah fasilitas gudang berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Adi Mulya Agro Lestari?
7. Secara bersamaan apakah beberapa faktor yang mempengaruhi anggaran produksi dapat berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Adi Mulya Agro Lestari?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan bukti empiris apakah anggaran penjualan berpengaruh produksi pada PT. Adi Mulya Agro Lestari.
2. Untuk memberikan bukti empiris apakah stabilitas bahan baku berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT .Adi Mulya Agro Lestari.

3. Untuk memberikan bukti empiris apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Adi Mulya Agro Lestari.
4. Untuk memberikan bukti empiris apakah kapasitas mesin berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Adi Mulya Agro Lestari.
5. Untuk memberikan bukti empiris apakah modal kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Adi Mulya Agro Lestari.
6. Untuk memberikan bukti empiris apakah fasilitas gudang berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Adi Mulya Agro Lestari.
7. Untuk memberikan bukti empiris apakah seluruh faktor yang mempengaruhi anggaran produksi dapat berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Adi Mulya Agro Lestari.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis, menambah dan memperdalam pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan anggaran produksi.
- b. Bagi perusahaan, sebagai sumbangan pemikiran dalam pemecahan masalah yang dihadapi.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai referensi untuk peneliti sejenis bagi peneliti dimasa yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, penulis membaginya dalam lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang teori-teori pendukung mengenai masalah yang diteliti yang terangkum dalam telaah pustaka dan mengemukakan hipotesa

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas tentang metodologi penelitian yang meliputi lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel dan pengukurannya, serta analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan memaparkan hasil penelitian yang dilakukan, mengurangi, menganalisis dan mengevaluasi hasil penelitian tersebut.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan penulis.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Pengertian Anggaran Produksi

Kegiatan produksi bukan merupakan aktivitas yang berdiri sendiri melainkan aktivitas penunjang dari rencana penjualan. Karena anggaran produksi merupakan taksiran kuantitas barang-barang yang harus diproduksi selama periode anggaran. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan adalah pertama, dalam pengembangan anggaran produksi ialah menetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan, berkait dengan tingkat-tingkat persediaan. Kedua, menetapkan total kuantitas tiap produk yang harus diproduksi selama periode anggaran. Dan yang ketiga, menjadwalkan atau meratakan produksi pada periode-periode anggaran.

Sedangkan menurut Ellen Christina, M. Fuad, Sugiarto dan Edy Sukarto(2002)

Anggaran produksi adalah salah satu perencanaan secara terperinci mengenai jumlah unit produk yang akan diproduksi selama periode yang akan datang yang didalamnya tercakup rencana mengenai kualitas, dan waktu produksi yang akan dilakukan.

Dan menurut Welsch, Hilton, Gordon (2000)

Anggaran produksi adalah langkah awal dalam pelaksanaan penyusutan anggaran produksi. Sebagai tambahan pada anggaran produksi, ada tiga anggaran pokok lain yang relevan dengan produksi: 1) anggaran bahan langsung dan suku cadang yang dibeli, yang merinci kebutuhan bahan dan suku cadang yang dibeli. 2) anggaran tenaga kerja, yang menunjukkan kuantitas dan biaya yang direncanakan dari tenaga kerja langsung. 3) anggaran biaya produksi/overheadpabrik yang meliputi rencana untuk semua biaya peabrik selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, anggaran produksi merupakan penjabaran dari anggaran yang berisi tentang jumlah, kualitas dan waktu produksi periode yang akan datang secara terperinci. Perencanaan produksi ini mencakup masalah-masalah yang berkaitan dengan penentuan:

- a) Tingkat produksi
- b) Kebutuhan fasilitas-fasilitas produksi
- c) Tingkat persediaan barang jadi

Dalam pelaksanaan pada kehidupan perusahaan sehari-hari terdapat kebijaksanaan tertentu tentang tingkat produksi dan tingkat persediaan barang yang mengakibatkan adanya cara pendekatan yang berbeda dalam penyusunan anggaran produksi.

- 1) Kebijakan yang mengutamakan stabilitas tingkat produksi, dengan tingkat persediaan dibiarkan mengambang. Dengan peningkatan ini terlebih dahulu ditentukan jumlah yang dibutuhkan selama 1 tahun, kemudian diperkirakan kebutuhan perbulan, atau $1/12$ dari kebutuhan pertahun. Akhirnya tingkat persediaan disesuaikan dengan kebutuhan untuk menjaga agar tingkat produksi tetap stabil.
- 2) Kebijakan yang mengutamakan pengendalian tingkat persediaan barang, dengan tingkat produksi dibiarkan mengambang. Dengan pendekatan ini terlebih dahulu ditentukan tingkat persediaan awal dan akhir.
- 3) Kebijakan yang merupakan kombinasi dari kedua kebijaksanaan di atas.

B. Tujuan Penyusunan anggaran Produksi

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penyusunan anggaran produksi adalah untuk:

- a. Menunjang kegiatan penjualan sehingga barang disediakan sesuai dengan yang telah direncanakan.
- b. Menjaga tingkat persediaan yang memadai.
- c. Mengatur produksi sedemikian rupa sehingga biaya-biaya produksi yang dikeluarkan dapat diusahakan seminimal mungkin.

2. Penyusunan Anggaran Produksi

Gambar II.I : Bentuk anggaran produksi secara garis besar

Rencana Penjualan.....	XXX	
Persediaan akhir.....	XXX	
Barang yang tersedia.....		XXX
Persediaan awal.....		XXX
Jumlah yang harus diproduksi.....		XXX

Sumber : Christina, et , al (2002:60)

Langkah-langkah utama dalam penyusunan anggaran produksi dan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan
 - a) Menentukan periode waktu yang akan dipakai sebagai dasar dalam penyusunan bagian produksi.
 - b) Menentukan jumlah satuan fisik dari barang yang harus dihasilkan.
2. Tahap Pelaksanaan

- a) Menentukan kapan barang diproduksi.
- b) Menentukan dimana barang akan diproduksi
- c) Menentukan urutan-urutan proses produksi
- d) Menentukan standar penggunaan fasilitas-fasilitas produksi untuk mencapai efisiensi
- e) Menyusun program tentang penggunaan bahan mentah, buruh, service dan peralatan
- f) Menyusun standar biaya produksi
- g) Membuat perbaikan-perbaikan bilamana diperlukan

Dalam tahap pelaksanaan, proses produksi perusahaan harus bisa memperkirakan mulai dari bahan mentah menjadi barang jadi dan melihat jumlah barang yang akan dihasilkan selama satu periode, dengan melihat kembali anggaran penjualan.

Bagi perusahaan yang memiliki data historis, akan mudah dalam menentukan hal-hal di atas. Tetapi bagi perusahaan yang baru berjalan dapat melakukan penelitian dengan cara sederhana berupa pembuatan proto tipe barang yang akan dihasilkan.

Dalam memperkirakan jangka waktu produksi dan jumlah barang yang akan dihasilkan ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan yaitu:

- a. Fasilitas pabrik, harus mempertimbangkan efisiensi dalam penggunaannya
- b. Fasilitas pergudangan, sistem penyimpanan juga harus memadai
- c. Stabilitas tenaga kerja

- d. Stabilitas bahan mentah, persediaan bahan mentah sangat mempengaruhi kelancaran produksi, jadi harus ada persediaan yang cukup
- e. Modal yang digunakan, kemampuan financial juga harus diperhatikan.

3. Menyusun Anggaran Produksi

Adapun cara yang harus diketahui dalam menyusun anggaran adalah sebagai berikut:

- a. Mengutamakan Stabilitas Produksi

Dalam penyusunan budget produksi yang mengutamakan stabilitas produksi harus ditentukan terlebih dahulu kebutuhan selama 1 tahun, kemudian diperkirakan kebutuhan setiap bulannya. Akhirnya tingkat persediaan disesuaikan dengan kebutuhan, agar produksi tetap stabil.

- b. Mengutamakan Pengendalian Tingkat Persediaan

Dalam penyusunan budget produksi yang mengutamakan pengendalian tingkat persediaan harus terlebih dahulu menentukan perkiraan besarnya persediaan awal dan akhir tahun untuk mendapatkan tingkat persediaan yang perlu dari bulan kebulan.

- c. Cara kombinasi dimana Baik Tingkat Persediaan maupun Tingkat Produksi sama-sama Berfluktuasi pada Batas-Batas Tertentu.

Pada cara ini, tingkat produksi maupun tingkat persediaan "dibiarkan" berubah-ubah. Meskipun tetap diusahakan agar terjadi keseimbangan yang optimum antara tingkat penjualan, persediaan dan produksi.

C. Fungsi Anggaran Produksi

Anggaran produksi berfungsi sebagai alat perencanaan, pengkoordinasi dan pengawasan terhadap kegiatan suatu perusahaan.

a. Alat Perencanaan

Anggaran produksi mempunyai fungsi sebagai alat perencanaan karena anggaran produksi disusun berdasarkan pada anggaran penjualan yang telah disusun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa semua hal yang berhubungan dengan produksi, seperti kebutuhan bahan mentah, kebutuhan tenaga kerja, kapasitas mesin, penambahan modal dan kebijaksanaan persediaan, diselaraskan dengan kemampuan penjualan.

b. Alat Pengkoordinasian

Apabila anggaran produksi disusun dengan baik, maka anggaran ini dapat berfungsi sebagai alat pengkoordinasian berupa jumlah yang akan diproduksi dengan keadaan financial, keadaan permodalan, perkembangan produk dan tingkat penjualan.

c. Alat Pengawasan

Anggaran produksi juga dapat digunakan sebagai alat pengawasan yang meliputi pengawasan kualitas, kuantitas dan tentu juga pengawasan biaya,

dan yang paling penting yang harus diperhatikan adalah pengawasan bahan mentah, penganalisa proses produksi, penentuan routing dan scheduling, dispatching dan akhirnya sampai follow up.

D. Manfaat dan Kegunaan Anggaran Produksi

Anggaran sangat besar manfaatnya bagi manajemen dalam membantu pengambilan sebuah keputusan, karna anggaran di buat berdasarkan hasil penelitian, penganalisaan, dan pertimbangan yang seksama atas alternatif dan konsekuensi dari suatu tujuan yang dinyatakan secara kuantitatif.

Manfaat penyusunan anggaran bagi perusahaan menurut

Supriyono(1999:344-345) adalah:

1. Tersedia suatu pendekatan disiplin untuk menyelesaikan masalah.
2. Membantu manajemen membuat studi terhadap masalah yang di hadapi oleh suatu perusahaan dan membiasakan manajemen untuk mempelajari dengan seksama masalah tersebut sebelum di ambil keputusan.
3. Menyediakan cara-cara untuk mempormasikan usaha perencanaan.
4. Menutup kemacetan potensial sebelum kemacetan tersebut terjadi.
5. Mengembangkan iklim “ profit minded” dalam perusahaan mendorong sikap pentingnya kesadaran biaya dan memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber perusahaan.
6. Membantu menkoordinasikan dan mengintegrasikan penyusunan rencana operasi berbagai sekmen yang ada pada organisasi sehingga keputusan final dan berencana tersebut dapat terintegrasi secara komprehensif.

7. Memberikan kesempatan kepada organisasi untuk meninjau kembali secara sistematis terhadap kebijaksanaan dan pedoman dasar yang sudah di tentukan.
8. Mengkoordinasikan, menghubungkan dan membantu mengarahkan modal dan semua usaha organisasi kesaluran ang paling menguntungkan.
9. Mendorong suatu standar prestasi yang tinggi dengan membangkitkan semangat bersaing yang sehat, menimbulkan perasaan berguna untuk menyediakan perangsang (insentif) untuk pelaksanaan yang efektif.
10. Menyediakan tujuan atau sasaran yang merupakan alat pengukur atau standar untuk mengukur prestasi dan ukuran pertimbangan manajemen dan sikap eksekutif secara individual.

Dengan adanya pendapat para ahli yang menyatakan bahwa anggaran mempunyai keterbatasan antara lain menggunakan estimasi atau taksiran-taksiran dalam menggunakan rencana-rencana perusahaan, maka anggaran bukan berarti harus sesuai dengan kenyataan (hasil akhir). Namun di usahakan agar hasil akhir kegiatan perusahaan tersebut sedapat mungkin tidak menyimpang dari hasil akhir yang sebenarnya.

Christina, et , al, (2002:60-61) juga mengemukakan bahwa kegunaan angarran produksi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Secara umum, anggaran produksi berguna sebagai pedoman kerja, pengkoordinasian kerja, dan pengawasan kerja.
2. Sedangkan kegunaan anggaran produksi secara khusus dapat:

- a. Menunjang kegiatan penjualan, sehingga produk dapat disediakan sesuai dengan waktu yang telah di rencanakan.
- b. Menjaga tingkat persediaan yang memadai dengan cara mengusahakan persediaan yang tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil.
- c. Mengatur produksi agar biaya-biaya produksi dapat ditekan seminimal mungkin

Sedangkan menurut **Kusuma (2002:2)** kegunaan anggaran bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Meramalkan permintaan produk yang dinyatakan dalam jumlah produk sebagai fungsi dari waktu.
2. Menetapkan jumlah dan pada saat pemesanan bahan baku serta komponen secara ekonomis dan terpadu.
3. Menetapkan keseimbangan antara tingkat kebutuhan produksi, tehnik pemenuhan pesanan serta memonitor tingkat persediaan dan melakukan revisi atas rencana produksi pada saat yang ditentukan
4. Membuat jadwal produksi, penugasan pembedaan mesin dan tenaga kerja yang terperinci sesuai dengan ketersediaan kapasitas dan fluktuatif permintaan pada suatu periode.

E. Faktor-faktor yang perlu Diperhatikan dalam Penyusunan Anggaran produksi

Dalam penyusunan anggaran perlu adanya kerjasama yang baik antara sesama anggota panitia anggaran agar diperoleh anggaran yang sesuai. Pada waktu pembentukan anggaran, secara otomatis akan tercipta suatu bentuk kerjasama antara masing-masing bagian dalam perusahaan. Begitu pula dengan pelaksanaannya akan melibatkan seluruh bagian dari berbagai jenjang organisasi serta dengan berbagai keahlian yang berbeda. Oleh karena itu, penyusunan anggaran melibatkan semua fungsi operasional dalam suatu perusahaan

Menurut **Harahap (2002:157)** menyatakan bahwa, beberapa hal yang perlu diperhatikannya dalam penyusunan anggaran atau rencana produksi adalah sebagai berikut:

1. Rencana penjualan.
2. Kemampuan pabrik menghasilkan produk.
3. Kapasitas perusahaan, tenaga kerja, keuangan, kuota, lisensi dan lain sebagainya.
4. Jumlah dan lamanya penyediaan bahan, barang yang diperlukan.
5. Lama yang diperlukan untuk memproduksinya.
6. Sebaran produksi akan terjual, diperhatikan kapan barang yang akan diproduksi paling banyak terjual jika misalnya bermusim.
7. Kebijakan tentang stok persediaan
8. Lama pengiriman

Sedang menurut **Munandar (2001:94)** faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam penyusunan anggaran produksi adalah:

1. Rencana penjualan yang terutang dalam budged penjualan, khususnya rencana tentang jenis(kualitas) barang yang akan dijual dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang.
2. Kapasitas mesin dan peralatan produksi yang tersedia, serta kemungkinan perluasannya di masa yang akan datang.
3. Tenaga kerja yang tersedia, baik jumlah dan kualitasnya serta kemungkinan mengembangkannya di waktu yang akan datang.
4. Modal kerja yang dimiliki perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan produksi serta kemungkinan perluasan di waktu yang akan datang.
5. Fasilitas-fasilitas yang dimiliki perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan dengan kegiatan produksi.
6. Luas perusahaan yang optimal, yaitu kapasitas produksi yang memberikan biaya produksi rata-rata perunit yang paling rendah.
7. Kebijakan perusahaan dibidang persediaan barang jadi, bagaimana perusahaan menetapkan bahwa persediaan barang jadi berjumlah besar, maka akan mendorong unit yang akan di produksikan dalam jumlah besar pula.
8. Kebijakan perusahaan dalam menetapkan pola produksi selama periode yang akan datang. Yang dimaksud dengan pola produksi adalah perkembangan jumlah unit yang akan diproduksi dari waktu ke waktu

selama periode yang akan datang dalam rangka menghadapi pola penjualan selama periode tersebut.

Menurut **Christina, ed. (2002:60-61)** mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi anggaran produksi adalah:

1. Rencana penjualan yang terutang dalam anggaran penjualan.
2. Kapasitas mesin dan peralatan pabrik.
3. Tenaga kerja yang dimiliki yang terkait dengan kualitas maupun kuantitas.
4. Stabilitas bahan baku.
5. Modal kerja yang dimiliki.
6. Fasilitas gudang.

Menurut **Assauri (2004:131)** beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan anggaran produksi antara lain:

1. Sifat dari proses produksi

Kegiatan dari proses produksi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu: proses produksi yang terputus-putus (*intermitten manufacturing*) dan proses produksi terus-menerus (*continues process*)

2. Jenis dan Mutu Barang yang Diproduksi

Dalam menyusun suatu perencanaan produksi terdapat beberapa hal mengenai jenis dan sifat produk yang perlu diketahui dan diperhatikan yaitu dengan mempelajari dan menganalisis jenis barang yang akan diproduksi sejauh mungkin, apakah produk yang akan diproduksi itu merupakan *consumen goods* (barang-barang yang langsung dikonsumsi konsumen) atau *produser goods* (barang-barang produksi). Kemudian sifat

barang yang dihasilkan apakah barang tahan lama atau tidak, sifat dari permintaan yang akan dihasilkan apakah mempunyai sifat musiman atau sifat permintaan sepanjang masa.

3. Sifat Barang yang Diproduksi

Dalam perencanaan produksi, untuk barang yang perlu diadakan penelitian pendahuluan seperti lokasi perusahaan, apakah perusahaan perlu diletakkan berdekatan dengan sumber bahan mentah dekat dengan pasar, beberapa jumlah barang yang akan diproduksi, sifat permintaan barang dan hal lain yang dibutuhkan untuk memulai usaha produksi tersebut.

Pada dasarnya tanggung jawab anggaran berada pada pimpinan tertinggi perusahaan, karena pimpinan perusahaanlah yang paling berwenang dan bertanggung jawab atas kegiatannya perusahaan secara utuh.

F. Anggaran Penjualan

Anggaran penjualan merupakan dasar dari penyusunan anggaran lainnya. Anggaran penjualan umumnya menggambarkan penghasilan atau laba yang akan diterima karena hasil dari penjualan produk. Anggaran penjualan meliputi tentang jenis produk yang akan dijual, volume produk, harga perunit, waktu penjualan, dan daerah penjualan.

Menurut **Aliminsyah dan Padji (2005:125)** yang dimaksud dengan anggaran penjualan adalah:

“Rencana penjualan yang akan dicapai selama suatu periode tertentu dimasa yang akan datang”.

Sedangkan menurut **Munandar (2004:49)** yang dimaksud dengan anggaran penjualan adalah:

Anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang penjualan perusahaan selama periode yang akan datang, yang didalamnya meliputi rencana tentang jenis (kualitas) barang yang akan dijual, jumlah (kuantitas) barang yang akan dijual, waktu penjualan, serta tempat (daerah) penjualan.

G. Bahan Baku

Bahan baku merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam menunjang kelancaran proses produksi dan pencapaian kapasitas ataupun rencana produksi yang telah ditetapkan

Menurut **Mulyadi (2002:295)** bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk .

Sedangkan menurut **Sinuraya (2002:9)** yang dimaksud dengan bahan baku adalah bahan baku ataupun *direct material* merupakan bahan dasar yang dipakai dalam proses produksi perusahaan yang merupakan bagian terbesar dalam pembentukan barang jadi.

Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa bahan baku adalah bahan yang belum dikerjakan dan digunakan dalam proses yang akan membentuk barang jadi, selama bahan baku tersebut baik sifat maupun bentuknya belum berubah.

Tanpa persediaan bahan baku yang memadai mengakibatkan proses produksi terganggu, maka perlu bagi perusahaan untuk memperkirakan suatu

kebutuhan bahan bakunya secara cermat.juga melakukan pengawasan yang baik terhadap bahan baku, hal ini dapat mengurangi resiko kekeurangan bahan baku **(Suryadi,2003:67)**.

Persediaan adalah barang yang dimiliki perusahaan pada suatu waktu tertentu dengan maksud untuk dijual kembali baik secara langsung maupun melalui proses produksi dan siklus normal perusahaan **(Jusuf, 2002:179)**.

Pendapat lain mengatakan persediaan adalah salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan secara continiu diperoleh, diubah, kemudian dijual kembali **(Rangkuti, 2007:7)**.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, penting bagi perusahaan untuk dapat memperkirakan kebutuhan bahan baku, agar persediaan bahan baku tersedia dalam jumlah yang cukup sehingga dapat menjamin kelancaran produksi. Untuk itu perlu disusun anggaran bahan baku guna menjaga kestabilan bahan baku untuk proses produksi.

Menurut **Christina, ed. (2002:60)** tujuan dari penyusunan anggaran bahan baku adalah untuk membantu manajemen dalam mengambil langkah-langkah kebijakan yang berkaitan dengan :

1. Perkiraan jumlah kebutuhan bahan baku.
2. Perkiraan jumlah pembelian bahan baku yang diperlukan.
3. Dasar perkiraan kebutuhan dana dalam pembelian bahan baku.
4. Dasar penentuan komponen harga pokok produk karena pemakaian bahan baku untuk proses produksi.
5. Dasar pengawasan penggunaan bahan baku.

Sedangkan menurut **Suyadi (2003:79)** tujuan dari penyusunan anggaran bahan baku adalah sebagai berikut:

1. Agar jumlah persediaan bahan baku yang disediakan tidak terlalu sedikit dan terlalu banyak, artinya jumlah yang cukup efisien dan efektif.
2. Operasi perusahaan, khususnya proses produksi dapat berjalan secara efisien dan efektif.
3. Implikasi penyediaan yang efisien demi kelancaran proses produksi, berarti harus disediakan investasi sejumlah modal dalam jumlah yang memadai.

Bahan baku yang digunakan untuk proses produksi terdiri dari dua macam: yaitu bahan baku yang langsung (*direct material*) dan bahan baku tidak langsung (*indirect material*). Bahan baku langsung merupakan bahan baku yang secara langsung berperan dalam proses produksi dan mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Sedangkan bahan baku tidak langsung adalah bahan baku secara tidak langsung ikut berperan dalam proses produksi (**Christina, ed. 2002:74**).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa anggaran bahan baku hanya merencanakan kebutuhan dan penggunaan bahan baku langsung, sedangkan kebutuhan bahan baku tidak langsung akan dicanangkan dalam anggaran BOP (Biaya Overhead Pabrik).

H. Tenaga kerja

Faktor tenaga kerja tidak bisa dipisahkan dengan proses produksi, karena tenaga kerja merupakan alat penggerak dari mesin dan peralatan produksi perusahaan. Seberapapun canggihnya mesin dan peralatan yang dimiliki akan tetap membutuhkan tenaga kerja sebagai penggerak.

Dalam perusahaan industri, masalah tenaga kerja merupakan masalah yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan karena tanpa adanya tenaga kerja operasi perusahaan praktis tidak dapat berjalan. Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting yang perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup (**Soekartiwi, 2003:7**).

Menurut pendapat **Mulyadi (2004:343)** yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah:

Usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk.

Dalam hubungannya tenaga kerja dengan produksi, maka tenaga kerja dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Tenaga kerja langsung, yaitu semua karyawan yang secara langsung ikut serta memproduksi produk, yang jasanya dapat diusut secara langsung pada produk, dan upayanya merupakan bagian yang besar dalam memproduksi produk.
2. Tenaga kerja tidak langsung, yaitu karyawan yang tidak langsung ikut serta dalam proses produksi.

I. Mesin dan Peralatan Pabrik

Penemuan mesin merupakan bagian dari sejarah peradaban manusia dalam usaha meningkatkan produktifitasnya, baik ragam, kuantitas serta kualitasnya. Dengan adanya mesin yang dapat membantu manusia dalam melakukan proses produksi, manusia dapat memproduksi barang dalam jumlah yang besar dengan waktu yang singkat.

Bagi perusahaan, pemilihan mesin yang cocok untuk proses produksi merupakan hal sangat penting, karena dengan pemilihan secara bijak yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan maka proses produksi akan berjalan dengan efektif dan efisien sehingga produksi akan mencapai sasaran.

Menurut **Tampubolon (2004:350)** pemeliharaan merupakan fungsi didalam suatu perusahaan yang penting dengan produksinya. Agar tiap penggunaan mesin dan peralatan secara continue dapat berproduksi dengan baik maka perlu dilakukan pemeliharaan dan perawatan seperti:

1. Melakukan pengecekan.
2. Melakukan pelunasan.
3. Melakukan perbaikan.
4. Melakukan penggantian spare part.

Dengan demikian, maintenance dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memelihara mesin dan peralatan produksi dan mengadakan perbaikan atau penggantian yang diperlukan agar terdapat suatu keadaan operasi yang memuaskan sesuai dengan apa yang telah direncanakan perusahaan.

Penggunaan mesin dan peralatan produksi yang terus menerus apabila tidak didukung dengan kegiatan pemeliharaan yang memadai akan mengakibatkan timbulnya kerusakan dari mesin produksi tersebut dalam waktu yang relative singkat. Gangguan selama proses produksi berlangsung karena peralatan yang kurang terpelihara akan sering terjadi. dalam hal ini, pemelihara yang teratur dan baik pada mesin produksi akan menunjang kelancaran pelaksanaan proses produksi suatu perusahaan. jika di maintenance dengan baik, maka mesin dan peralatan yang digunakan untuk proses produksi tidak akan mengalami kerusakan selama digunakan dalam proses produksi hingga jangka waktu tertentu yang diinginkan.

Menurut **Assauri (2004:95)** tujuan dari dilakukannya maintenance pada mesin dan peralatan pabrik adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan produksi dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan rencana produksi.
2. Menjaga kualitas pada tingkat yang tepat untuk memenuhi apa yang dibutuhkan oleh produk itu sendiri dan menjaga agar kegiatan produksi tidak terganggu.
3. Untuk membantu mengurangi pemakaian dan penyimpangan yang diluar batas dan menjaga modal yang diinvestasikan dalam perusahaan selama waktu yang ditentukan sesuai dengan kebijakan perusahaan.
4. Untuk mencapai tingkat biaya maintenance yang serendah mungkin.
5. Menghindari kegiatan maintenance yang dapat membahayakan keselamatan para pekerja.

6. Mengadakan suatu kerja sama yang erat dengan fungsi-fungsi utama lainnya dalam suatu perusahaan.

Dalam kegiatan praktek di lapangan, maintenance yang dilakukan oleh suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu *preventivemaintenance* dan *corrective maintenance* (**Tampubolon, 2004:250**).

- a). Preventive maintenance

Yaitu kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan untuk mencegah kerusakan yang tidak terduga dan menentukan kondisi atau keadaan menyebabkan pasilitas produksi mengalami kerusakan pada waktu digunakan dalam proses produksi.

- b) Corrective maintenance.

Yaitu kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan setelah terjadi kerusakan pada mesin atau peralatan produksi. Corrective maintenance juga disebut dengan kegiatan pernaikan atau reparasi.

Dalam Pandangan Islam, Sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 11:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾

Artinya: Dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi mereka menjawab: "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan." (**Q.S. Albaqarah: 11**).

J. Modal Kerja.

Modal kerja bagi suatu perusahaan adalah sangat penting, besar kecilnya setiap kegiatan perusahaan ditentukan oleh modal kerja yang dimiliki. Modal kerja juga mempengaruhi penyusunan anggaran produksi perusahaan, tentunya juga perusahaan yang menyusun anggaran produksinya sesuai dengan modal kerja yang dimiliki produksi yang besar tidak akan dilakukan apabila perusahaan tidak memiliki modal yang cukup, meskipun permintaan akan barang itu tinggi. Jika dipaksakan maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam membiayai proses produksi, apakah dalam hal pembelian bahan baku, upah tenaga kerja dan hal yang lain berhubungan mempengaruhi biaya produksi.

Menurut pendapat **Sawir (2005:129)** yang di maksud dengan modal kerja adalah:

Keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksud sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Masalah utama dalam merencanakan pembiayaan modal adalah dalam memastikan bahwa suatu perusahaan mempunyai suatu kemampuan untuk memproduksi, memperoleh atau pun dapat mengirimkan barang dan jasa yang dibutuhkan untuk memenuhi rencana penjualan dan pelayanannya. Masalah penting dalam mengendalikan pengeluaran dana sebenarnya tersebut sesuai dengan rencana dan bahwa dana tersedia ketika pengeluaran itu terjadi (**Welsch, Hilton dan Gordun, 2003:343-344**).

Biaya modal adalah penggunaan data (contoh kas) untuk menyediakan harta operasi yang akan (a) menolong untuk memperoleh pendapatan dimasa mendatang atau (b) mengurangi biaya masa datang. Pembiayaan modal mencakup antara lain harta tetap (untuk operasi) seperti tanah, bangunan pabrik, mesin, peralatan, renovasi besar, dan paten. Biasanya pengeluaran modal melibatkan sejumlah kas, sumber lainnya, dan hutang yang bertalian dengan periode tertentu (**Welsch, Hilton dan Gordon, 2003:344**).

Menurut **Sawir (2005:129)** penentuan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Melayani permintaan bahan.
2. Mengurangi lama waktu dalam perjalanan ketempat penyimpanan dan mencari bahan yang dikehendaki

K. Gudang

Tempat penyimpanan bahan, barang, maupun peralatan yang dimiliki perusahaan biasanya disebut gudang. Gudang bertujuan untuk menghindari kerusakan, penurunan kualitas dan pencurian. Dalam suatu perusahaan sering dijumpai beberapa gudang antara lain terdiri dari (**Ahyari, 2002:24**).

1. Gudang bahan baku
2. Gudang barang jadi
3. Gudang perlengkapan produksi
4. Gudang peralatan khusus
5. Gudang kantor pabrik

Dibawah ini ada berbagai penyimpangan dimana kebutuhan yang sama dapat dipenuhi dan demikian terjadi pula proses yang sama, sekalipun ada perbedaan dalam acara antara lain (**Reksohadiprodjo,2002:27**):

1. Gudang Operasional

Adalah gudang dimana bahan baku disimpan, disini dapat pula disimpan barang setengah jadi, suku cadang atau barang akhir.

2. Gudang Perlengkapan.

Dapat berupa gudang tambahan yang diletakan dekat proses produksi untuk menyediakan perkakas kerja, bahan pelumas atau bahan lainnya yang dipergunakan dalam proses produksi tetapi tidak ditemukan kembali dalam produk akhir.

3. Gudang Pemberangkatan

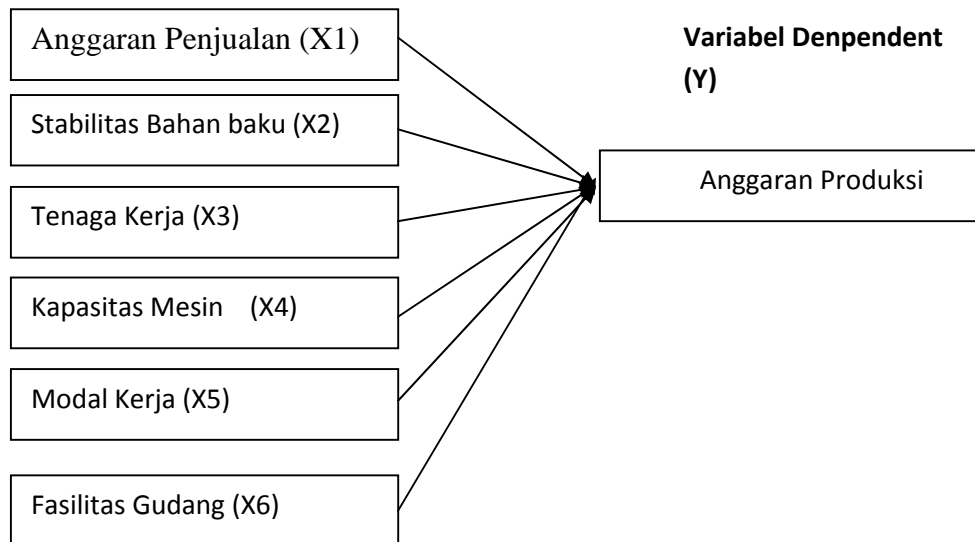
Merupakan ruang penyimpanan dari bagian pengiriman, dimana barang itu disimpan sebelum keberangkatan dari pabrik. Gudang ini dapat disebut juga gudang hasil jadi.

4. Gudang Musiman

Dalam industri tertentu terkadang diperlukan persediaan barang yang harus disimpan dalam jumlah yang banyak, sehingga harus menyewa ruangan.

Gambar II.2 Model Penelitian

Variabel Independent (X)



L. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan hubungan yang diduga secara logis antara duavariabel atau lebih dalam rumusan posisi yang dapat diuji secara empiris

(Indrianton, 2003:53)

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan dalam latar belakang, maka penulis mencoba membuat hipotesis yang nantinya akan diuji, yaitu:

H1 : Faktor anggaran penjualan mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap anggaran produksi kelapa sawit pada PT Adi Mulya Agro Lestari

H2 : Faktor Stabilitas Bahan Baku mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap anggaran produksi kelapa sawit PT Adi Mulya Agro Lestari.

H3 : Faktor Jumlah Tenaga Kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap anggaran produksi kelapa sawit pada PT Adi Mulya Agro Lestari.

- H4 : Faktor Kapasitas Mesin mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap anggaran produksi kelapa sawit pada PT Adi Mulya Agro Lestari.
- H5 : Faktor Modal Kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap anggaran kelapa sawit pada PT Adi Mulya Agro Lestari.
- H6 : Faktor Fasilitas Gudang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap anggaran produksi kelapa sawit pada PT Adi Mulya Agro Lestari.
- H7 : Faktor Anggaran Penjualan, Stabilitas Bahan Baku, Jumlah Tenaga Kerja, Kapasitas Mesin, Modal Kerja dan Fasilitas Gudang, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap anggaran produksi Kelapa Sawit pada PT Adi Mulya Agro Lestari.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan pada PT Adi Mulya Agro Lestari yang berlokasi di Desa Suka Maju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit.

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi dan karyawan lain yang terlibat dalam penyusunan anggaran pada PT. Adi Mulya Agro Lestari yang berjumlah 60 orang. Jumlah seluruh karyawan dalam perusahaan ini 78 orang sementara yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah karyawan bagian produksi berjumlah 50 orang dan bagian anggaran berjumlah 10 orang. Berdasarkan pendapat **Arikunto (2002:112)** apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil seluruhnya. Dengan demikian, sampel dari penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian produksi dan karyawan bagian anggaran pada PT Adi Mulya Agro Lestari.

B. Jenis dan Sumber Data

Adapun data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer, yaitu data mentah yang diperoleh langsung dari tempat penelitian, yaitu PT Adi Mulya Agro Lestari.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dari tempat penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan berbagai keterangan yang diperlukan sehubungan dengan penelitian ini, digunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan atau otoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah) (**Nursalim, 2005:113**).
2. Kuesioner, yaitu suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut (**Umar, 2007:49**)

D. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

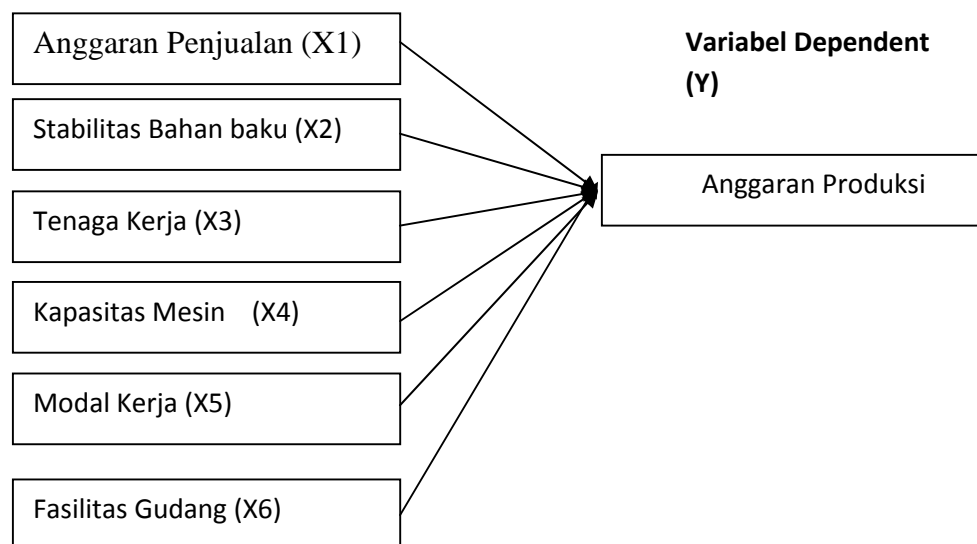
Variabel Penelitian

Adapun variabel yang menjadi variabel penelitian ini sehubungan dengan hipotesis yang akan diuji adalah:

a. Variabel dependen (variabel terikat), variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas adalah anggaran produksi.

b. Variabel independen (variabel bebas), variabel yang mempengaruhi variabel terikat terdiri dari anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas, dan modal kerja, dan gudang.

2. Operasional Variabel



Devinisi-Devinisi Operasional Variabel

Anggaran produksi adalah suatu perencanaan tingkat atau volume barang yang harus oleh diproduksi oleh perusahaan agar sesuai dengan volume atau tingkat penjualan yang telah direncanakan (**Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri,2003:181**).

Anggaran penjualan adalah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang penjualan perusahaan selama periode yang akan datang didalamnya meliputi rencana tentang jenis (kualitas) barang yang akan dijual,

jumlah (kuantitas) barang yang akan dijual, harga barang yang akan dijual , waktu penjualan, serta tempat (daerah) penjualan (**Munandar,2001:49**).

Stabilitas bahan baku adalah bahan baku atau *direct material* merupakan bahan dasar yang dipakai dalam proses produksi perusahaan yang merupakan bagian terbesar dalam pembentukan barang jadi (**Sinuraya,2000:9**).

Jumlah tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk (**Mulyadi,2000:343**).

Kapasitas mesin adalah pada dasarnya penentuan jumlah unit kapasitas (misal, jam kerja karyawan atau mesin) yang diperlukan secara periode waktu tertentu.

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari (**Sawir,2005:129**).

Gudang adalah tempat penyimpanan bahan, barang, maupun peralatan yang dimiliki perusahaan biasanya di sebut gudang (**Ahyari,2002:24**).

Pengukuran variabel pertimbangan tingkat materialitas disusun 5 pertanyaan yang mana pertanyaan-pertanyaan tersebut sebelumnya telah pernah digunakan dalam penelitian nurasih (2009). Dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut maka akan dapat mengukur bagaimana pertimbangan tingkat materialitas seorang karyawan.

Untuk mengukur variabel pertimbangan tingkat materialitas pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan skala 5 (sangat setuju), 4 (setuju),

skala 3 (ragu-ragu), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju). Skala tinggi menunjukkan pertimbangan tingkat materialitas yang rendah.

E. Perumusan Model Penelitian

Pengolahan data penelitian ini dengan menggunakan regresi linier berganda (*multiple regression*) guna mengetahui pengaruh variabel-variabel independent terhadap variabel dependent. Model tersebut diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y= Anggaran Produksi

a= Konstanta

b_i= Koefisien Regresi (i= 1,2,3,4,5)

X₁= Anggaran Penjualan

X₂= Stabilitas Bahan Baku

X₃= Jumlah Tenaga Kerja

X₄= Kapasitas Mesin

X₅= Modal Kerja

X₆= Fasilitas Gudang

e= Error

Untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel independent terhadap variabel dependent dapat dibuat rumus regresi linier sederhana, yaitu:

$$H1 \dots \dots \dots Y = a + b_1X_1 + e$$

$$H2.....Y=a+b_2X_2+e$$

$$H3.....Y=a+b_3X_3+e$$

$$H4.....Y=a+b_4X_4+e$$

$$H5.....Y=a+b_5X_5+e$$

$$H6.....Y=a+b_6X_6+e$$

Pengakuan variabel dependent dan independent menggunakan skala Likert dengan skala 1 (Sangat Tidak Setuju) samapai dengan skala 5 (Sangat Setuju).

Untuk masing-masing pertanyaan menggunakan *skala Likert* yaitu:

Sangat Tidak Setuju (STS) 1

Tidak Setuju (TS) 2

Ragu-Ragu (RR) 3

Setuju (S) 4

Sangat Setuju (SS) 5

F. Analisis Data

Untuk menganalisis data ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk dijelaskan hubungan fungsional antara variabel independent (anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, modal kerja dan fasilitas gudang) dengan variabel dependent (anggaran produksi). Dalam sebuah penelitian, data yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu sebelum memasuki proses analisis. Penelitian ini menggunakan rumus regresi linier berganda

(*multiple regression*), dengan demikian analisis data kuantitatif dapat dilakukan dengan cara:

1. Uji Kualitas Data

Ketetapan penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai. Kualitas data penelitian ditentukan oleh instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data guna menghasilkan data yang berkualitas.

a. Validitas

Validitas data ditentukan oleh proses pengukuran yang kuat. Suatu instrumen pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang kuat apabila instrument tersebut mengukur apa yang sebenarnya diukur.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui item-item yang ada didalam kuesioner mampu mengukur pengubah yang didapatkan dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan menggunakan korelasi pearson dengan pengujian (*two tail*) dan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Untuk mengetahui valid suatu variabel, dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel atau dapat dilihat dari nilai probabilitas (p value). Data dikatakan valid jika r hitung > r tabel atau p value < 5% (Ghozali, 2006:45).

b. Reliabilitas

Jika validitas telah diperoleh, maka harus mempertimbangkan pula reliabilitas pengukuran. Pengukuran reliabilitas bertujuan untuk memenuhi konsistensi hasil pengukuran variabel. Pengukuran yang reliabel akan menunjukkan instrumen yang sudah dipercaya dan dapat dihasilkan data yang dipercaya pula.

Pengujian reliabilitas di lakukan dengan *cronbach alpha* yaitu untuk menguji kelayakan terhadap konsistensi seluruh skala yang digunakan.

Suatu instrument dikatakan reliabel apabila memiliki *cronbach alpha* apabila lebih dari 0,5 (Nunnaly, 1967 dalam Darlis, 2005).

2. Uji Normalitas Data

Alat diagnostik yang dapat digunakan dalam menguji distribusi normal data adalah *Normal Probability Plot*. Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independennya atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Pengujian dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari biasa yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan maka digunakan asumsi klasik.

a. Multikolinearitas

Metode ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas maka digunakan rumus *Varian Inflation Factor(VIF)* yang merupakan kebalikan dari toleransi, sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

Dimana R^2 merupakan koefisien determinasi. Asumsi multikolinearitas terpenuhi jika nilai VIF pada Output SPSS dibawah 10 dan memiliki positif. Karena $VIF = 1/Tolerance$, maka asumsi bebas multikolinearitas juga dapat ditentukan jika nilai tolerance diatas 0,10 (Ghazali, 2006:92).

b. Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam times series pada waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t, jika ada berarti autokorelasi. Dalam penelitian keberadaan autokorelasi diuji dengan rumus *Durbin Watson* sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (e_t - e_{t-1})}{\sum_{t=2}^{t=n} e_t^2}$$

Keterangan :

- (a) Jika angka Durbin Watson (DW) dibawah -2 berarti terdapat outokoralasi positif.

(b) Jika angka Durbin Watson (DW) diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

(c) Jika angka Durbin Watson (DW) diatas +2 berarti terdapat autokorelasi

c. **Heteroskedastisitas**

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variabil dari residual, dari suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak ada heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas dan jika titik-titiknya menyebar, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Untuk memperoleh simpulan dari analisis ini, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis secara individual (parsial) dan secara menyeluruh (simultan) yang dijelaskan sebagai berikut:

a. **Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial dengan menggunakan *t-test* dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel terhadap variabel dependen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t ini dilakukandengan memandingkan nilai t_{hitung} dan t_{table} . Nilai t_{hitung} dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$T_{hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi}(b_i)}{\text{Standar deviasi}(b_i)}$$

Level of Significance yang digunakan adalah 5% dan dasar pengambilan keputusan apakah H_a diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} apabila:

$T_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima karena terdapat pengaruh yang besar.

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang besar.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(K-1)}{(1-R^2)/(N-k)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel

N = Jumlah sampel

Level of Significance yang digunakan adalah 5% dan dasar pengambilannya keputusan apakah H_a diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , apabila:

a. $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima karena terdapat pengaruh yang besar.

b. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang besar.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel independen mampu menjelaskan bersama-sama variabel dependen atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat tersebut cocok dengan data. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

Untuk mengetahui variabel independen mana paling berpengaruh terhadap variabel dependennya dapat dilihat dari koefisien korelasi parsialnya. Variabel independent yang paling berpengaruh terhadap variabel dependent dilihat dari koefisien korelasi yang paling besar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, bahwa sampel penelitian adalah seluruh karyawan bagian produksi dan karyawan yang terlibat dalam penyusunan anggaran pada PT. Adi Mulya Agro Lestari yang berjumlah 60 orang. Kuesioner dikirim pada tanggal 15 Mei 2011 dan kembali pada hari itu juga. Dari total kuesioner yang dikirim sebanyak 60, jumlah kuesioner yang kembali adalah sebanyak 60, tetapi di temukan 1 buah kuesioner yang tidak diisi secara lengkap maka jumlah kuesioner yang dapat dianalisis adalah sejumlah 59 buah. ini berarti bahwa jumlah kuesioner yang disebarkan kembali dengan persentase 98,3%. Dari jumlah kuesioner yang kembali, semua dinyatakan layak untuk diolah. Data demografi responden dapat dilihat pada tabel V.1

Tabel V.1 Data Demografi Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
UMUR		
21-30 Tahun	12	20,33%
31-40 Tahun	34	57,33%
41-50 Tahun	13	22,04%
Total	59	100%
TINGKAT PENDIDIKAN		
SD	3	5,08%
SMP	14	23,73%
SMA/SMK/MAN	40	67,80%
Total	59	100%

LAMA BEKERJA		
1-5 Tahun	9	15,25%
6-10 Tahun	21	35,60%
11-15 Tahun	29	49,15%
Total	59	100%

Dari tabel V.1 dapat dilihat bahwa persentase responden yang berumur 21-30 tahun 20,33% dari total responden, 31-40 tahun 57,63%, umur 41-50 tahun 22,04. Dilihat dari tingkat pendidikan, responden tamatan SD 3 orang 5,08%, responden tamatan SMP 14 orang 23,73%, responden tamatan SMA/SMK/MAN 40 orang 67,80% dan responden tamatan S1 2 orang 3,39%. Selanjutnya dilihat dari lama bekerja responden 1-5 tahun 9 orang 15,25%, 6-10 tahun 21 orang 35,60%, 11-15 tahun 29 orang 49,15%.

Analisa data dilakukan terhadap 59 sampel yang telah memenuhi kriteria untuk dapat diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan data statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel V.2 di bawah ini.

Tabel V.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
anggaran.penjualan	59	12	25	20.71	3.130
stabilitas.bahan.baku	59	14	24	20.36	2.369
jumlah.tenaga.kerja	59	13	25	20.14	2.424
kapasitas.mesin	59	13	25	18.95	2.933
modal.kerja	59	10	25	18.95	3.065
Gudang	59	11	25	18.59	3.141
anggaran.produksi	59	11	25	18.86	3.054
Valid N (listwise)	59				

Sumber: *Pengolahan Data hasil penelitian 2012*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa anggaran penjualan mempunyai nilai rata-rata jawaban 20,71 dengan standar deviasi 3,130. Stabilitas bahan baku mempunyai nilai rata-rata 20,36 dengan standar deviasi 2,369. Jumlah tenaga kerja mempunyai nilai rata-rata 20,14 dengan standar deviasi 2,424. Kapasitas mesin mempunyai mean 18,95 dengan standar deviasi 2,933. Modal kerja mempunyai mean 18,95 dengan standar deviasi 3,065. Gudang mempunyai mean 18,59 dengan standar deviasi 3,141. Anggaran produksi mempunyai mean 18,86 dengan standar deviasi 3,054.

Dalam tabel V.2 terlihat bahwa anggaran penjualan (X1) mempunyai nilai minimum sebesar 12 dan nilai maksimum 25 dengan nilai rata-rata sebesar 20,71 dan standar deviasi 3,130, hal ini menunjukkan bahwa jika jawaban responden 20,71 maka pengaruh variabel anggaran penjualan cenderung tinggi.

Stabilitas bahan baku (X2) mempunyai nilai minimum sebesar 14 dan nilai maksimum 24 dengan nilai rata-rata sebesar 20,36 dan standar deviasi 2,369, hal ini menunjukkan bahwa jika jawaban responden 20,36 maka pengaruh variabel stabilitas bahan baku cenderung tinggi.

Jumlah tenaga kerja (X3) mempunyai nilai minimum sebesar 13 dan nilai maksimum 25 dengan nilai rata-rata 20,14 dan standar deviasi 2,424, hal ini menunjukkan bahwa jika jawaban responden 20,14 maka pengaruh variabel stabilitas bahan baku cenderung tinggi.

Kapasitas mesin (X4) mempunyai nilai minimum sebesar 13 dan nilai maksimum 25 dengan nilai rata-rata 18,95 dan standar deviasi 2,933, hal ini

menunjukkan bahwa jika jawaban responden 18,95 maka pengaruh variabel stabilitas bahan baku cenderung tinggi.

Modal kerja (X5) mempunyai nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum 25 dengan nilai rata-rata 18,95 dan standar deviasi 3,065, hal ini menunjukkan bahwa jika jawaban responden lebih tinggi dari 18,95 maka pengaruh variabel modal kerja cenderung tinggi.

Gudang (X6) mempunyai nilai minimum sebesar 11 dan nilai maksimum 25 dengan nilai rata-rata 18,86 dan standar deviasi 3,141, hal ini menunjukkan bahwa jika jawaban responden lebih tinggi dari 18,86 maka pengaruh variabel gudang cenderung tinggi.

Sedangkan variabel anggaran produksi (Y) mempunyai nilai minimum sebesar 11 dan nilai maksimum 25 dengan nilai rata-rata 18,86 dan standar deviasi 3,054 hal ini menunjukkan bahwa jika jawaban responden lebih tinggi dari 18,86 maka pengaruh variabel anggaran produksi cenderung tinggi.

B. Pengujian Kualitas Data

Sebelum data yang terkumpul dianalisis perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas. Pengujian ini akan menentukan layak tidaknya data untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan uji validitas dan reabilitas instrument penelitian yang dilakukan terhadap seluruh item yang digunakan, hasilnya menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid reliabel. Dengan demikian, berarti kuesionernya layak digunakan sebagai instrumen penelitian ini. Kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian dan akan diolah lebih lanjut pada uji

normalitas dan data uji asumsi klasik dengan catatan bahwa hanya item pertanyaan yang dinyatakan valid dan reliabel yang akan diolah lebih lanjut. Pengujian kualitas data dilakukan hanya untuk mengetahui item-item pertanyaan apa saja yang dinyatakan valid dan reliabel untuk kemudian diolah lebih lanjut.

Kriteria pertanyaan yang dinyatakan valid adalah apabila memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai probabilitas (*p value*) $< Level\ of\ significance$ yang digunakan (0,05) dan dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,05$

1. Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas item-item pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini dengan melihat nilai korelasi pearson melalui aplikasi SPSS, dijelaskan bahwa untuk pertanyaan yang berkaitan dengan anggaran penjualan masing-masing memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,537-0,877 dan *p value* 0,000. Selanjutnya untuk pertanyaan yang berkaitan dengan stabilitas bahan baku masing-masing memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,465-0,676 dan *p value* yang 0,000. Selanjutnya untuk pertanyaan yang berkaitan tentang tenaga kerja masing-masing memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,424-0,770 dan *p value* 0,000-0,001. Selanjutnya untuk pertanyaan dengan kapasitas mesin masing-masing memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,516-0,698 dan *p value* 0,000. Selanjutnya untuk pertanyaan yang berkaitan dengan modal kerja masing-masing memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,550-0,615 dan *p value* 0,000. Selanjutnya untuk pertanyaan dengan gudang masing-masing memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,611-0,717 dan *p value* 0,000. selanjutnya untuk pertanyaan yang berkaitan

dengan anggaran produksi masing-masing memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,537-0,877 dengan *p value* 0,000.

Untuk mengetahui validitas setiap item pertanyaan pada kuesioner, maka r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} , setiap item pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} yang digunakan untuk sampel 59 dengan r_{tabel} product moment adalah 0,273

Instrument anggaran penjualan terdiri dari 5 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel V.3 dibawah ini.

Tabel V.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Anggaran Penjualan (X1)

Pertanyaan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Keterangan
X1.1	0,273	0,846	0,000	Valid
X1.2	0,273	0,646	0,000	Valid
X1.3	0,273	0,537	0,000	Valid
X1.4	0,273	0,680	0,000	Valid
X1.5	0,273	0,877	0,000	Valid

Sumber: Pengolahan Data hasil penelitian 2012

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil perhitungan korelasi setiap item pertanyaan menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu berkisar 0,537 – 0,877 dan $p_{value} < 0,05$ yang bernilai 0,000 . dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen anggaran penjualan adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Instrumen stabilitas bahan baku terdiri dari 5 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel V.4 dibawah ini.

Tabel V.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Stabilitas Bahan Baku (X2)

Pertanyaan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Keterangan
X2.1	0,273	0,624	0,000	Valid
X2.2	0,273	0,465	0,000	Valid
X2.3	0,273	0,509	0,000	Valid
X2.4	0,273	0,625	0,000	Valid
X2.5	0,273	0,676	0,000	Valid

Sumber: Pengolahan Data hasil penelitian 2012

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil perhitungan korelasi setiap item pertanyaan menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu berkisar 0,465 – 0,676 dan $p_{value} < 0,05$ yang bernilai 0,000 . dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen stabilitas bahan baku adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Instrument anggaran penjualan terdiri dari 5 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel V.5 dibawah ini.

Tabel V.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Jumlah Tenaga Kerja (X3)

Pertanyaan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Keterangan
X3.1	0,273	0,424	0,001	Valid
X3.2	0,273	0,645	0,000	Valid
X3.3	0,273	0,442	0,000	Valid
X3.4	0,273	0,722	0,000	Valid
X3.5	0,273	0,770	0,000	Valid

Sumber: Pengolahan Data hasil penelitian 2012

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil perhitungan korelasi setiap item pertanyaan menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu berkisar 0,424 – 0,770 dan $p_{value} < 0,05$ yang bernilai 0,000 - 0,001. dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen jumlah tenaga kerja adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Instrument anggaran penjualan terdiri dari 5 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel V.6 dibawah ini.

Tabel V.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Kapasitas Mesin (X4)

Pertanyaan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Keterangan
X4.1	0,273	0,529	0,000	Valid
X4.2	0,273	0,603	0,000	Valid
X4.3	0,273	0,516	0,000	Valid
X4.4	0,273	0,698	0,000	Valid
X4.5	0,273	0,696	0,000	Valid

Sumber: Pengolahan Data hasil penelitian 2012

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil perhitungan korelasi setiap item pertanyaan menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu berkisar 0,516 – 0,698 dan $p_{value} < 0,05$ yang bernilai 0,000 . dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen kapasitas mesin adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Instrument anggaran penjualan terdiri dari 5 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel V.7 di bawah ini.

Tabel V.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Modal Kerja (X5)

Pertanyaan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Keterangan
X5.1	0,273	0,615	0,000	Valid
X5.2	0,273	0,550	0,000	Valid
X5.3	0,273	0,674	0,000	Valid
X5.4	0,273	0,695	0,000	Valid
X5.5	0,273	0,670	0,000	Valid

Sumber: Pengolahan Data hasil penelitian 2012

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil perhitungan korelasi setiap item pertanyaan menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu berkisar 0,550 – 0,615 dan $p_{value} < 0,05$ yang bernilai 0,000 . dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen modal kerja adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Instrument anggaran penjualan terdiri dari 5 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel V.8 dibawah ini.

Tabel V.8 Hasil Uji Validitas Instrumen Gudang (X6)

Pertanyaan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Keterangan
X6.1	0,273	0,717	0,000	Valid
X6.2	0,273	0,680	0,000	Valid
X6.3	0,273	0,611	0,000	Valid
X6.4	0,273	0,711	0,000	Valid
X6.5	0,273	0,688	0,000	Valid

Sumber: Pengolahan Data hasil penelitian 2012

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil perhitungan korelasi setiap item pertanyaan menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu berkisar 0,611 – 0,717 dan $p_{value} < 0,05$ yang bernilai 0,000 . dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

seluruh item pertanyaan pada instrumen gudang adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Instrument anggaran penjualan terdiri dari 5 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel V.9 dibawah ini.

Tabel V.9 Hasil Uji Validitas Instrumen Anggaran Produksi (Y)

Pertanyaan	Kriteria	Korelasi	Sig.	Keterangan
Y1	0,273	0,723	0,000	Valid
Y2	0,273	0,601	0,000	Valid
Y3	0,273	0,699	0,000	Valid
Y4	0,273	0,562	0,000	Valid
Y5	0,273	0,489	0,000	Valid

Sumber: Pengolahan Data hasil penelitian 2012

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil perhitungan korelasi setiap item pertanyaan menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu berkisar 0,498 – 0,723 dan $p_{value} < 0,05$ yang bernilai 0,000 . dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen anggaran produksi adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* dengan taksiran batasan minimal 0,5.

Tabel V.10 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Kriteria	Jumlah pertanyaan	Koefesien Cronbach Alpha	Keterangan
Anggaran Penjualan	>0,5	5	0.776	Reliabel
Stabilitas Bahan Baku	>0,5	5	0.509	Reliable
Jumlah Tenaga Kerja	>0,5	5	0,557	Reliable
Kapasitas Mesin	>0,5	5	0,570	Reliable
Modal Kerja	>0,5	5	0,631	Reliable
Gudang	>0,5	5	0,710	Reliable
Anggaran Produksi	>0,5	5	0,591	Reliable

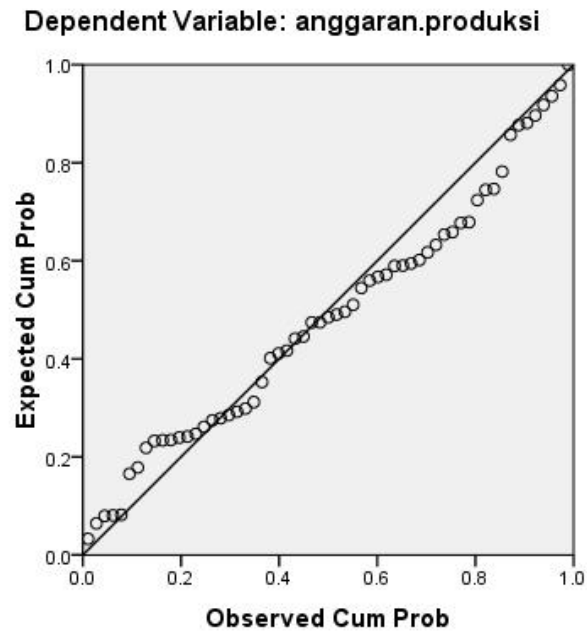
Sumber: *Pengolahan Data hasil penelitian 2012*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa koefesien reliabilitas instrument Anggaran penjualan menunjukkan *Cronbach Alpha*0,776, koefisien reliabilitas instrument stabilitas bahan baku menunjukkan *Cronbach Alpha*0,509. Koefisien reliabilitas instrument jumlah tenaga kerja menunjukkan nilai *Cronbach Alpha*0,557, sedangkan reliabilitas instrument kapasitas mesin menunjukkan nilai *Cronbach Alpha*0,570, reliabilitas instrument modal kerja menunjukkan nilai *Cronbach Alpha*0,631, dan terakhir koefisien reliabilitas instrument gudang menunjukkan *Cronbach Alpha*0,710, sedangkan reliabilitas anggaran produksi 0,591. Dari hasil pengujian reliabilitas yang telah dilakukan, terlihat bahwa seluruh instrument penelitian menunjukkan nilai Cronbach Alpha >0,05. Dengan demikian, disimpulkan bahwa seluruh instrument penelitian ini adalah reliabel dan layak untuk diolah lebih lanjut.

C. Pengujian Normalitas Data

Grafik V.1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Pengolahan Data hasil penelitian 2012

Pada penelitian ini uji normalitasnya dapat dilihat dari *Normal Probability Plot*. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (santoso, 2000: 214) dalam Rafly (2006). *Normal Probability Plot* pada penelitian ini menunjukkan bahwa titik-titik plot menyebar di sekitar

garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas data.

D. Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi akan menghasilkan estimator tidak bisa yang baik apabila memenuhi asumsi klasik sebagai berikut:

1. Multikolinearitas

Dengan menggunakan software spss, maka deteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai harian inflation factor (VIF). VIF merupakan kebalikan dari tolerance , artinya ketika toleransi kecil, maka nilai VIF akan besar. Selain itu, deteksi multikolinearitas bisa juga dilihat dengan nilai VIF dan toleransinya. Suatu model dikatakan bebas dari adanya multikolinearitas apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10.

Tabel V.11 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Toleransi	VIF	keterangan
Anggaran penjualan	0.644	1.553	Bebas
Stabilitas bahan baku	0.786	1.272	Bebas
Jumlah tenaga kerja	0.776	1.289	Bebas
Kapasitas mesin	0.105	9.506	Bebas
Modal kerja	0.225	4.436	Bebas
Gudang	0.088	11.358	Tidak bebas

Sumber: Pengolahan Data hasil penelitian 2012

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variable Anggaran penjualan mempunyai nilai VIF sebesar 1,553 dengan nilai toleransi 0,664, Stabilitas bahan baku mempunyai nilai VIF sebesar 1,272 dengan nilai toleransi 0,786, Jumlah tenaga kerja mempunyai nilai VIF sebesar 1,289 dengan nilai toleransi 0,776

Kapasitas Mesin mempunyai nilai VIF sebesar 9,506 dengan nilai toleransi 0,105
 Modal kerja mempunyai nilai VIF sebesar 4,436 dengan nilai toleransi 0,225
 Gudang mempunyai nilai VIF sebesar 11,358 dengan nilai toleransi 0,088.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada variabel independent hanya variable gudang yang tidak bebas dari pengaruh multikolinearitas karena nilai VIF lebih besar dari 10, sedangkan variable lainnya bebas dari pengaruh multikolinearitas karena VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10.

2. Autokorelasi

Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari besaran nilai Durbin-Watson (DW) kriterianya sebagai berikut :

- Jika angka D-W dibawah -2 berarti autokorelasi positif
- Jika angka D-W antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Jika angka D-W di atas +2 berarti autokorelasi negative.

Tabel V.12 Hasil Uji Autokorelasi

Variable independen	Durbin-Watson
Anggaran penjualan	1.518
Stabilitas bahan baku	1.518
Jumlah tenaga kerja	1.518
Kapasitas mesin	1.518
Modal kerja	1.518
Gudang	1.518

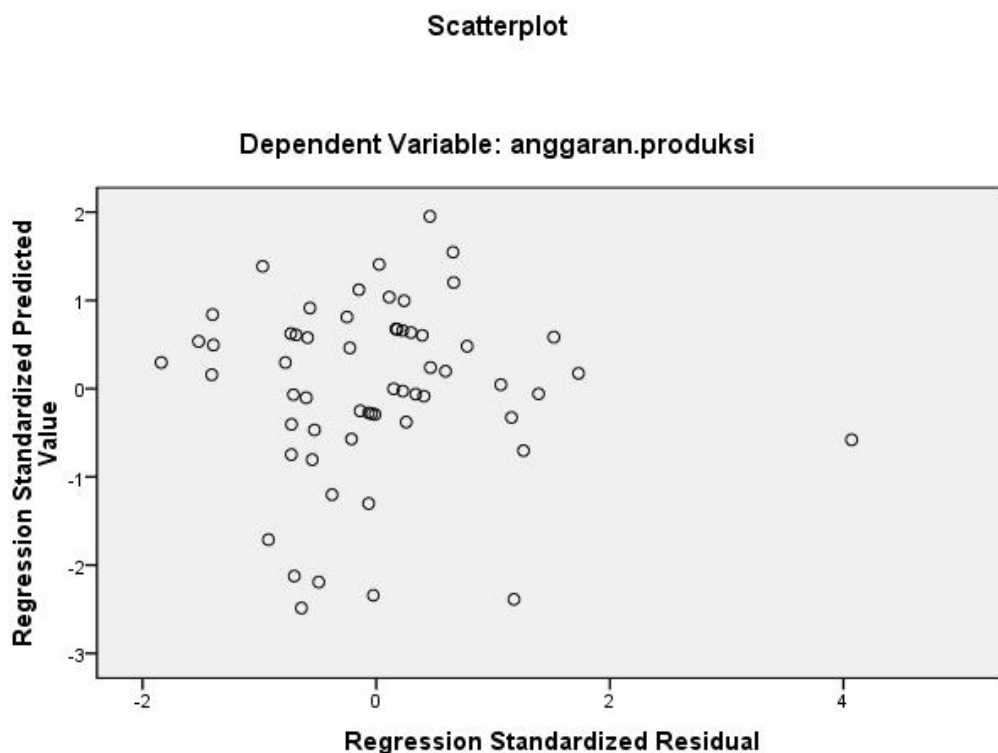
Sumber: Pengolahan Data hasil penelitian 2012

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua variable independen mempunyai nilai Durbin-Watson sebesar 1,518. Angka tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi karena nilai D-W tersebut berada diantara -2 sampai +2

3. Heteroskedatisitas

Untuk mendeteksi Heteroskedatisitas dapat dilakukan melihat grafik scatterplot. Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dari penyebaran data (titik) pada grafik scatterplot.

Grafik V.2



Sumber: Pengolahan Data hasil penelitian 2012

Penyebaran data (titik) tidak menunjukkan pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

E. Penentuan Model Penelitian

Pengolahan data ini menggunakan rumus *multiple regression* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product Service Solution*). Analisa regresi linier berganda, dimana semua variabel independen digunakan sebagai prediktor atas kriteria dalam penelitian ini. Dengan demikian, faktor anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, modal kerja dan gudang digunakan dalam model penelitian untuk menentukan pengaruhnya terhadap anggaran produksi pada PT. Adi Mulya Agro Lestari. Gambaran umum hasil analisa regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel V.13 Hasil Regresi dengan Metode Enter

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.432	1.604		1.516	.135		
anggaran.penjualan	.043	.049	.044	.880	.383	.644	1.553
stabilitas.bahan.baku	.061	.059	.048	1.044	.301	.786	1.272
jumlah.tenaga.kerja	-.155	.058	-.123	-2.678	.010	.776	1.289
kapasitas.mesin	-.126	.130	-.121	-.969	.337	.105	9.506
modal.kerja	.284	.085	.285	3.346	.002	.225	4.436
Gudang	.775	.132	.797	5.848	.000	.088	11.358

Sumber: Pengolahan Data hasil penelitian 2012

Berdasarkan tabel V.13 diatas, persamaan regresi linier berganda yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

$$Y = 2,432 + 0,043X_1 + 0,061X_2 - 0,155X_3 - 0,126X_4 + 0,284X_5 + 0,775X_6 + e$$

Nilai konstanta 2,432 ini menunjukkan anggaran produksi pada PT. Adi Mulya Agro Lestari sebesar 2,432 satuan dengan ketentuan variabel bebas dianggap konstan. Dimana hal ini berarti:

1. Anggaran Penjualan (X1)

0,043 berarti bahwa apabila anggaran penjualan mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,043.

2. Stabilitas Bahan Baku (X2)

0,061 berarti bahwa apabila stabilitas bahan baku mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,061.

3. Jumlah Tenaga Kerja (X3)

-0,155 berarti bahwa apabila jumlah tenaga kerja mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,155.

4. Kapasitas Mesin (X4)

-0,126 berarti bahwa apabila nilai kapasitas mesin mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami penurunan 0,126.

2. Modal Kerja (X5)

0,284 berarti bahwa apabila modal kerja mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,284.

3. Gudang (X6)

0,775 berarti bahwa apabila gudang mengalami 1 poin sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,775.

Berdasarkan tabel V.13 di atas, t_{hitung} yang dihasilkan dari pengujian, anggaran penjualan (X1) menunjukkan nilai sebesar 0,880 dengan probabilitas 0,383, stabilitas bahan baku (X2) sebesar 1,044 dengan probabilitas 0,301, jumlah tenaga kerja (X3) sebesar -2,678 dengan probabilitas 0,010, kapasitas mesin (X4) sebesar -0,969 dengan probabilitas 0,337, modal kerja (X5) sebesar 3,346 dengan probabilitas 0,002, gudang (X6) sebesar 5,848 dengan probabilitas 0,000.

F. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan dua uji statistik yaitu uji t dan uji f. setelah melewati beberapa pengujian, maka data dapat diolah lebih

lanjut untuk dilakukan uji hipotesis, tahap-tahap yang akan dilakukan dalam uji ini adalah:

1. Pengujian Variabel Secara parsial (uji t)

Pengujian keenam variabel dilakukan secara parsial untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

Tabel V.14 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis	B	Uji Hipotesis		Sig.	Parsial (Uji t)		Keterangan	keputusan
		t_{hitung}	Sig		t_{tabel}	Kete		
H1	0.043	0.880		.383	2,006		-	Ditolak
H2	0.061	1.044		.301	2,006		-	Ditolak
H3	-0.155	-2.678		.010	2,006		-	Ditolak
H4	-0.126	-0.969		.337	2,006		-	Ditolak
H5	0.284	3.346		.002	2,006		Signifikan	Diterima
H6	0.775	5.848		.000	2,006		Signifikan	Diterima

Sumber: Pengolahan Data hasil penelitian 2012

H1 : Anggaran penjualan berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi

Hasilnya menunjukkan bahwa koefisien anggaran penjualan sebesar 0,880 yang berarti tidak ada hubungan positif antara anggaran penjualan dengan anggaran produksi. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut :

t_{hitung} sebesar 0,880

t_{tabel} sebesar 2,006

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H1 ditolak

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti anggaran penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi. Hal ini disebabkan karena sudah adanya keseimbangan antara anggaran penjualan dan anggaran produksi sehingga produksi dapat disediakan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan, dengan demikian penjualan bisa bertambah.

H2 : Stabilitas bahan baku berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi

Hasilnya menunjukkan bahwa koefisien stabilitas sebesar 1,044 yang berarti tidak ada hubungan positif antara stabilitas bahan baku dengan anggaran produksi. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut :

t_{hitung} sebesar 1,044

t_{tabel} sebesar 2,006

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H2 ditolak

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti stabilitas bahan baku tidak berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi. Hal ini disebabkan karena PT. Adi Mulya Agro Lestari selalu memperkirakan suatu kebutuhan bahan bakunya secara cermat dan melakukan pengawasan yang

baik terhadap bahan baku yang dapat mengurangi resiko kekurangan bahan baku sehingga bahan bakunya selalu stabil (**Suyadi, 2000 : 7**).

H3 : Jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi

Hasilnya menunjukkan bahwa koefisien jumlah tenaga kerja sebesar -2,678 yang berarti tidak ada hubungan positif antara jumlah tenaga kerja dengan anggaran produksi. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut :

t_{hitung} sebesar -2,678

t_{tabel} sebesar 2,006

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H3 ditolak

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi. Hal ini disebabkan karena jumlah tenaga kerja pada PT. Adi Mulya Agro Lestari sudah sesuai dengan jumlah produksi yang direncanakan, sehingga proses produksi dapat berjalan dengan baik.

H4 : Kapasitas mesin berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi

Hasilnya menunjukkan bahwa koefisien kapasitas mesin sebesar -0,969 yang berarti tidak ada hubungan positif antara kapasitas mesin dengan anggaran produksi. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut :

t_{hitung} sebesar -0,969

t_{tabel} sebesar 2,006

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H4 ditolak

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak yang berarti kapasitas mesin tidak berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi. Hal ini disebabkan karena adanya pemeliharaan yang baik terhadap mesin sehingga kapasitas mesin tetap tinggi dan sesuai dengan rencana produksi.

H5 : Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi

Hasilnya menunjukkan bahwa koefisien anggaran penjualan sebesar 3,346 yang berarti ada hubungan positif antara modal kerja dengan anggaran produksi. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut :

t_{hitung} sebesar 3,346

t_{tabel} sebesar 2,006

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H5 diterima

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H5 diterima yang berarti modal kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

H6 : Gudang berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi

Hasilnya menunjukkan bahwa koefisien anggaran penjualan sebesar 5,848 yang berarti ada hubungan positif antara gudang dengan anggaran produksi. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut :

t_{hitung} sebesar 5,848

t_{tabel} sebesar 2,006

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H5 diterima

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H6 diterima yang berarti gudang berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

2. Pengujian variabel secara simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan uji F. Untuk mengujinya dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara f_{hitung} dengan f_{tabel} . Namun untuk mempermudah analisa dapat dilihat langsung dari koefisien signifikan probability yang ada. Analisa ini menggunakan level of significance sebesar 5% yang artinya kemungkinan kesalahan hanya boleh lebih kecil atau sama dengan 5%, dan berarti tingkat keyakinannya adalah 95%. Jika p_{value} lebih besar dari 0,05 maka model tersebut tidak layak untuk digunakan, dan sebaliknya jika p value kecil dari 0,05 maka model tersebut layak untuk digunakan.

Tabel V.15 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	494.922	6	82.487	93.260	.000 ^a
	Residual	45.993	52	.884		
	Total	540.915	58			

Sumber: Pengolahan Data hasil penelitian 2012

Hasil uji statistic ini berpengaruh jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dari hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel anova diperoleh F_{hitung} sebesar 93,260 sedangkan F_{tabel} 2,278 dengan nilai signifikan probabilitas sebesar 0,000 berada dibawah 0,05. Maka model regresi menunjukkan bahwa anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, modal kerja, dan gudang berpengaruh terhadap anggaran produksi.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu model yang diterapkan dapat menjelaskan variabel dependennya. Jika R^2 bernilai 0 maka dapat dikatakan tidak ada variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh hubungan tersebut, jika R^2 bernilai 1 maka dapat dikatakan semua variabel dependen dapat dijelaskan.

Tabel V.16 Hasil koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.957 ^a	.915	.905	.940	1.518

Nilai R^2 (koefisien korelasi) keenam variable bebas tersebut anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, modal kerja, dan gudang) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial. Pengaruh ini dapat diketahui dari hasil koefisien determinan yang memiliki nilai 0,915 yang artinya 91,5% dari anggaran produksi dipengaruhi oleh keenam-enam variable. Sedangkan sisanya 8,5% dipengaruhi oleh variable bebas lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

G. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah anggaran produksi, stabilitas bahan baku, tenaga kerja, kapasitas mesin, modal kerja, dan fasilitas gudang, berpengaruh baik secara simultan maupun secara parsial terhadap anggaran produksi pada PT. Adi Mulya Agro Lestari dengan periode pengamatan 2007-2011 dengan pengambilan sampel 59 orang karyawan.

Setelah melakukan analisis terhadap faktor anggaran penjualan menunjukkan bahwa hipotesis pertama di peroleh angka t hitung sebesar 0,880 dan t tabel sebesar 2,006 hal ini menunjukkan bahwa t hitung $<$ t tabel, maka H_1 ditolak, artinya faktor anggaran penjualan tidak berpengaruh positif terhadap anggaran produksi pada PT. Adi Mulya Agro Lestari. Untuk memperlancar proses

produksi perusahaan diperlukan anggaran penjualan yang efektif, agar tercapainya anggaran produksi yang baik.

Setelah melakukan analisis terhadap hipotesis kedua, maka diperoleh angka t hitung sebesar 1.044 dan t tabel sebesar 2.006. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung $<$ t tabel maka H_2 di tolak. Artinya faktor stabilitas bahan baku tidak berpengaruh positif terhadap anggaran produksi pada PT. Adi Mulya Agro Lestari. Dalam penyusunan anggaran produksi hendaknya perlu mempertimbangkan bahan baku yang merupakan salah satu faktor produksi terpenting dalam menunjang kelancaran proses produksi.

Tanpa persediaan bahan baku yang memadai mengakibatkan proses produksi terganggu, maka perlu bagi perusahaan untuk memperkirakan suatu kebutuhan bahan bakunya secara cermat.

Setelah melakukan analisis terhadap hipotesis ketiga, maka diperoleh angka t hitung sebesar -2.678 dan t tabel sebesar 2,006. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung $<$ t tabel, maka H_3 di tolak. Artinya faktor tenaga kerja tidak berpengaruh positif. Karena tenaga kerja merupakan alat penggerak dari mesin dan peralatan produksi perusahaan. Seberapapun canggihnya mesin dan peralatan produksi yang dimiliki akan tetap membutuhkan tenaga kerja sebagai penggerak karena tanpa adanya tenaga kerja operasi perusahaan praktis tidak dapat berjalan.

Setelah melakukan analisis terhadap hipotesis keempat, maka diperoleh angka t hitung sebesar -0,969 dan t tabel sebesar 2,006. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung $<$ t tabel, maka H_4 ditolak. Artinya faktor kapasitas mesin tidak berpengaruh positif terhadap anggaran produksi pada PT. Adi Mulya Agro Lestari.

Bagi perusahaan, pemilihan mesin yang cocok untuk proses produksi merupakan hal yang sangat penting, karena dengan pemilihan mesin secara bijak yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan maka proses produksi akan berjalan dengan efektif dan efisien sehingga produksi akan mencapai sasaran.

Setelah melakukan analisis terhadap hipotesis kelima, maka diperoleh angka t hitung sebesar 3.346 sedangkan t tabel sebesar 2,006 . hal ini menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel maka H_5 diterima. Artinya faktor modal kerja berpengaruh positif terhadap anggaran produksi pada PT.Adi Mulya Agro Lestari. Modal kerja juga mempengaruhi penyusunan anggaran produksi perusahaan, tentunya perusahaan akan menyusun anggaran produksinya sesuai dengan modal kerja yang dimiliki

Produksi yang besar tidak akan dilakukan apabila perusahaan tidak memiliki modal yang cukup, meskipun permintaan akan barang itu tinggi. Jika dipaksakan maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam membiayai proses produksi, apakah dalam hal pembelian bahan baku, upah tenaga kerja dan hal lain yang berhubungan mempengaruhi biaya produksi.

Setelah melakukan analisis terhadap hipotesis keenam, maka diperoleh angka t hitung sebesar 5.848 sedangkan t tabel sebesar 2,006. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel, maka H_6 diterima. Artinya faktor fasilitas gudang berpengaruh positif terhadap anggaran produksi pada PT. Adi Mulya Agro Lestari. Fasilitas gudang juga mempunyai pengaruh yang sangat besar yaitu

terhadap penanganan barang, letak dan desain gudang dimana barang tersebut disimpan.

Gudang adalah tempat penyimpanan bahan persediaan, barang maupun peralatan yang dimiliki perusahaan tujuannya yaitu untuk melayani permintaan bahan, mengurangi lama waktu dalam perjalanan ketempat penyimpanan dan mencari bahan yang diinginkan, menghindari kerusakan, penurunan kualitas dan pencurian.

Setelah melakukan analisis atas hipotesis ketujuh maka diperoleh f hitung sebesar 93,260 sedangkan f tabel 2,278. Hal ini menunjukkan bahwa f hitung $>$ f tabel, maka H_7 diterima. Artinya anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, tenaga kerja, kapasitas mesin, modal kerja dan fasilitas gudang berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Adi Mulya Agro Lestari. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa besarnya faktor anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, tenaga kerja, kapasitas mesin, modal kerja dan fasilitas gudang secara bersama-sama hanya sebesar 91,5% sedangkan sisanya 8,5% (100% - 91,5%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Pada dasarnya tujuan dari anggaran produksi adalah untuk mempermudah atau untuk memperlancar jalannya operasi perusahaan yang didalam pelaksanaannyadilakukan secara berturut-turut dan terus-menerus dalam menghasilkan barang dan jasa. Apabila perusahaan tidak mempunyai anggaran produksi maka akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang diinginkan oleh perusahaan. Anggaran produksi dalam perusahaan yang memproduksi secara terus

menerus pada prinsipnya mengarahkan usaha dan sumber dayanya untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar perusahaan untuk masa yang akan datang, setiap kegiatan operasional perusahaan perlu adanya anggaran termasuk dalam proses produksi agar hasil akhir produksi dapat tercapai sesuai rencana.

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk menyelenggarakan kegiatan operasi perusahaan pada umumnya, tidaklah mungkin terlaksana apabila perusahaan yang bersangkutan tidak memiliki anggaran produksi yang baik. Bila kita simpulkan lebih jauh lagi mengenai penyelenggaraan ini akan memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk menentukan kebijaksanaan dalam kegiatan operasi keseluruhannya efektif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi pada PT. Adi Mulya Agro Lestari. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum hasil pengujian validitas dan reliabilitas seluruh item pertanyaan penelitian telah memberikan hasil yang baik dan patut dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya. Koefisien reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* berkisar antara 0,570-0,591. Pengujian validitas terhadap seluruh item pertanyaan dengan menggunakan korelasi pearson menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid.
2. Normalitas rata-rata jawaban responden yang menjadi data dalam penelitian ini dilihat dari *Normal Probability Plot* yang menunjukkan bahwa seluruh jawaban responden terdistribusi secara normal.
3. Dari hasil penyeleksian model penelitian ini, semua variabel dapat digunakan untuk analisis data lebih lanjut, yaitu anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin, modal kerja, gudang dan anggaran penjualan.

4. Pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai $t_{hitung} 0,880 < t_{tabel} 2,006$, hal ini berarti bahwa anggaran penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.
5. Pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai $t_{hitung} 1,044 < t_{tabel} 2,006$, hal ini berarti bahwa stabilitas bahan baku tidak berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.
6. Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,678 > t_{tabel} 2,006$, hal ini berarti bahwa jumlah tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.
7. Pengujian hipotesis keempat menunjukkan nilai $t_{hitung} 0,969 < t_{tabel} 2,006$, hal ini berarti bahwa kapasitas mesin tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.
8. Pengujian hipotesis kelima menunjukkan nilai $t_{hitung} 3,346 > t_{tabel} 2,006$, hal ini berarti bahwa modal kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.
9. Pengujian hipotesis keenam menunjukkan nilai $t_{hitung} 5,848 > t_{tabel} 2,006$, hal ini berarti bahwa gudang mempunyai pengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.
10. Nilai R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,915 (91,5%) artinya dugaan dari keenam variabel sebesar 91,5% variabel independent mempengaruhi variabel dependent, sebesar 8,5% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran yang layak dipertimbangkan bagi perusahaan yang diteliti.

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, perusahaan hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi dalam penyusunan anggaran produksinya, terutama faktor modal kerja yang dalam penelitian ini dinyatakan paling berpengaruh agar tujuan dari produksi dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan.
2. Perusahaan hendaknya juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi anggaran produksi, karena dari hasil penelitian ini menunjukkan masih ada faktor lain yang mempengaruhi anggaran produksi sebesar 8,5% yaitu kemampuan pabrik menghasilkan produk, sebaran produk yang akan terjual, kebijaksanaan tentang stok persediaan, lama pengiriman, luas perusahaan yang optimal, sifat barang yang diproduksi serta jenis dan mutu barang yang diproduksi.
3. Setelah diadakan penelitian ini mengenai anggaran produksi, perusahaan hendaknya bisa memonitoring hasil produksi setiap bulannya, jika produksi mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim, Surat *Al-Baqarah*, Ayat 11.
- Aliminsyah dan Padji.2005. *Kamus Istilah Akuntansi Bandung*:Yrama Widya.
- AR, Nursalim. 2005. *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia BerbasisKompetensi* . Edisi Revisi. Pekanbaru: Infinite.
- Assauri, Sofyan. 2004. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Christina, Sofyan,ed. 2002. *Anggaran Perusahaan : Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali,I, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Ke Tiga, Semarang, Badan Penaerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Syofyan Syafri.2003. *Budgeting: Penganggaran, Perencanaan Lengkap*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Jusuf, Al Haryono. 2002. *Dasar-Dasar Akuntansi, Akademi Akuntansi*. Yogyakarta: YKPN.
- Kusuma, Hendra.2002. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Yogyakarta: Andi, ed.
- Mulyadi.2004. *Akuntansi Biaya*. Edisi Ke Lima. Yogyakarta: Aditya Media.
- Munandar, M. 2004. *Budgeting: Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*. Edisi Ke Satu. Cetakan Ke Empatbelas. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Rangkuti, Freddy.2007. *Manajemen Persediaan*. Edisi Ke Tujuh. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Reksohadiprojo, Sukanto.2002. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.

- Sawir, Agus. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sinuraya, S. 2002. *Cost Accounting. Edisi Revisi*. Medan: CV Joehendi.
- Soekartiwi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Supriyono, RA. 2005. *Akuntansi Manajemen Satu: Perencanaan Sistem Produksi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Suyadi, Prawira Sentono. 2003. *Manajemen Operasi: Analisis dan Studi Kasus*. Edisi Ke Dua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tampubolon, Manahap P. 2004. *Manajemen Operasional: Operations Manajement*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Umar, Husein. 2007. *Metode Penelitian: Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Welsch, Hilton dan Gordon. 2003. *Anggaran: Perencanaan dan Pengendalian Laba*. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- , 2003. *Anggaran: Perencanaan dan Pengendalian Laba*. Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.